

**KORELASI MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PGRI 01 PUJON**

SKRIPSI

Oleh:

RINI VIDIANINGSIH

NIM: 02410017



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2009

**KORELASI MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PGRI 01 PUJON**

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

O l e h

Rini Vidianingsih
NIM: 02410017



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2009

LEMBAR PERSETUJUAN

**KORELASI MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWAKELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PGRI 01 PUJON**

S K R I P S I

O l e h:
RINI VIDIANINGSIH
NIM : 02410017

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

DR. MULYADI, M.Pd. I
NIP. 150 206 243

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini vidianingsih

NIM : 02410017

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Korelasi motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII sekolah menengah pertama PGRI 01 Pujon

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang adalah hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada pengaduan dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Psikologi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 4 Agustus 2009

Yang menyatakan,

Rini Vidianingsih

NIM : 02410017

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupanjatkan puji syukur atas karuniamu ya Allah...kau selalu memberi aku hidayah dan kekuatan hingga aku berani melawan setiap tantangan.

Ilmu dalam setetes keringat keberhasilanku selama menjalankan pendidikan banyak suka-duka yang aku alami selama di perguruan tinggi, semua ini ku persembahkan untuk:

Ayahanda subanu serta ibunda kaeni , tercinta yang telah mencurahkan segenap perhatian, kesabaran, kasih sayang, do'a serta kepercayaan dalam menyelesaikan kuliahku tak lupa Mertuaku yang juga selalu memberikan motivasi & do'a buatku.

Saudaraku tersayang Mbak-Mbak ku & Mas ku yang senantiasa membantu dan memberikan masukan dan turut bersusah payah demi keberhasilanku.

Suamiku tercinta dan tersayang Sutikno yang dengan penuh kesabaran selalu membantu dan memberikan dorongan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar. Tak lupa BUAH HATIQU (Shafira) semoga menjadi anak yang sholehah dan yangselalu jadi inspirasiku dalam mengerjakan skripsi ini.

Para sahabat-sahabat sekalian (trimakasih banyak untuk semuanya), mas basir dasuki (semangatku karenamu), yuli,yuda (meskipun jauh kau selalu mendo'akanku), nafi,yanti kalian selalu ada dihatiku. Tak lupa yang selalu memotivasiku yaitu bu as

MOTTO

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb



Syukur alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam tidak lupa peneliti sampaikan buat Rasulullah SAW.

Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati izinkanlah peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
2. Bapak DR. Mulyadi, M.Pd. I selaku Dekan Fakultas Psikologi serta dosen pembimbing yang dengan kesabaran membimbing dan memberi arahan serta masukan yang amat berguna hingga terselesaikan skripsi ini.
3. Ibu Kepala Sekolah SMP PGRI 01 Pujon yang dengan sabar dan penuh dedikasi telah membantu peneliti demi kelancaran kuliah dan penyelesaian Skripsi ini.
4. Para Dewan Guru SMP PGRI 01 yang telah membimbing dan mencurahkan segenap waktu dan pikirannya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Siswa-siswi SMP PGRI 01 Pujon yang telah menerima peneliti dengan baik sehingga mempermudah peneliti menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh jajaran Dosen dan Karyawan Fakultas Psikologi UIN Malang yang membantu proses terselesaikannya Skripsi ini.
7. Rekan-rekan Mahasiswa/i seperjuangan jurusan Psikologi angkatan 2002 UIN Malang yang selalu memberikan bantuan baik moril maupun materil.

Peneliti menyadari dalam penulisan ini masih terdapat kesalahan, kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Tidak ada kata yang pantas peneliti ucapkan terima kasih untuk membalas semua bantuan dan pengorbanan semua pihak, kecuali semoga Allah membalasnya dengan balasan yang setimpal. Akhirnya peneliti berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 4 Agustus 2009

Peneliti

Rini Vidianingsih

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMANMOTTO	iv
SURATPERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	10
A. Motivasi Belajar.....	10
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	10
2. Teori-Teori Motivasi Belajar	14
3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar.....	18
4. Karakteristik Motivasi Belajar	19

5. Jenis-Jenis Motivasi	20
6. Cara Memotivasi	22
7. Motivasi Dalam Perspektif Islam.....	25
B. Prestasi Belajar	28
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	28
2.faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	33
3. Tujuan Prestasi Belajar.....	40
4. Prinsip-Prinsip Prestasi Belajar.....	41
5. Penilaian Prestasi Belajar.....	41
6. Prestasi Belajar Dalam Perspektif Islam.....	46
C. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar.....	46
BAB III: METODE PENELITIAN.....	52
A. Rancangan Penelitian.....	52
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	53
C. Definisi Operasional.....	53
1. Motivasi Belajar.....	54
2. Prestasi Belajar.....	55
D. Populasi dan Sampel	55
E. Metode Pengumpulan Data.....	55
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	59
G. Validitas dan Reliabilitas.....	60
H. Rancangan Analisis Data.....	62
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Latar Belakang Obyek.....	65

1. Sejarah Singkat Tentang SMP PGRI 01 Pujon.....	65
2. Visi dan Misi.....	66
3. Struktur Organisasi Sekolah... ..	67
4. Tabel Guru dan Siswa.....	68
5. Kurikulum.....	69
6. Sarana dan Prasarana.....	69
B. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	70
1. Uji Validitas.....	70
2. Uji Reliabilitas.....	70
C. Paparan Data.....	71
1. Motivasi Belajar Siswa SMP PGRI 10 Pujon.....	71
2. Prestasi Belajar Siswa SMP PGRI 01 Pujon.....	72
3. Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar.....	74
D. Pembahasan.....	74
BAB V : PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Abstraksi

Vidianingsih. Rini. 2009 *Korelasi Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama PGRI 01 Pujon*, Skripsi , Fakultas Psikologi UIN Malang

Dosen Pembimbing : Dr. Mulyadi, M. Pd.I

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

Adanya proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan motivasi dan prestasi belajar lebih banyak ditemukan dilingkungan sekolah, kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada siswa. Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang ada di sekolah yang akan menjadi informasi bagi siswa dalam mempertahankan atau meningkatkan prestasinya, yang diperoleh selama catur wulan yang sudah disimpulkan dalam bentuk nilai akhir yang di masukkan kedalam rapor. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang muncul dari dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan suatu perbuatan belajar, dengan adanya prestasi belajar dan motivasi belajar siswa akan menjadi perhatian praktisi pendidikan hal ini disebabkan pernyataan rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana tingkat motivasi belajar dengan tingkat prestasi belajar siswa kelas VII sekolah menengah pertama PGRI 01 Pujon, dan bagaimana hubungannya motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SMP PGRI 01 Pujon.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas VII di SMP PGRI 01 Pujon , untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa dan untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP PGRI 01 Pujon.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenisnya berupa korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel tersebut. Metode pengumpulan data berupa angket, dokumentasi, dan observasi. Populasi penelitian ini siswa kelas VII dengan jumlah 80 siswa karena kurang dari 100 , Sehingga dapat diambil sampel total sebanyak 80 siswa. Analisis data yang digunakan adalah product moment person dengan menggunakan computer program SPSS for windows.

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa VII SMP PGRI 01 Pujon berada pada kategori sedang dengan sampel berjumlah 41 siswa atau 51,3%. Sedangkan tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas VII SMP PGRI 01 Pujon diketahui pada kategori Tinggi dengan jumlah 46 siswa atau 57,5%. Korelasi antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa signifikan dimana diketahui alpha 0,249 pada tarap 0,026. Dari temuan data diatas dan analisis pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar SMP PGRI 01 Pujon. Semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya begitu juga sebaliknya motivasi belajar rendah maka prestasi belajarnya juga rendah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang tak henti-hentinya ialah sistem pendidikan yang belum mampu membangun generasi yang dapat mengatasi tantangan perubahan zaman seperti krisis ekonomi politik, sosial budaya. Begitu juga gencarnya masalah pendidikan yang dibicarakan, menandakan masalah pendidikan ini perlu mendapat perhatian dan penanganan secara sungguh-sungguh secara sangat umum berbagai kalangan menyoroti bahkan berbagai kalangan bukan mempertanyakan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya masalah prestasi belajar yang perlu mendapat perhatian.

Prestasi belajar adalah kalimat yang merupakan gabungan dua kata yang masing-masing memiliki pengertian yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar (Syah, 2003). Prestasi tidak mungkin tercapai hanya menonton dan berpangku tangan saja, tetapi harus berusaha keras dan pantang menyerah untuk meraihnya.

W.J.S. Poerwadarnita berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai, sedangkan menurut Masud Hasan Abdul Qohar prestasi adalah hasil ciptaan yang menyenangkan dan diperoleh dengan perjuangan. Sedangkan Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberikan pengertian bahwa prestasi adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penugasan bahan yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Dari beberapa ahli prestasi tersebut, terlihat adanya perbedaan pada kalimat tertentu yang di tekankan, namun pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama hasil yang dicapai. Untuk itu dapat di tarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah taraf hasil yang dicapai dari suatu kegiatan belajar dan diperoleh dengan keuletan dengan secara individu maupun kelompok dealam bidang tertentu.

Proses belajar mengajar di sekolah bersifat sangat kompleks, karena didalamnya terdapat aspek pedagogis, psikologids dan didaktis, aspek pedagogis merujuk ada kenyataan pada belajar mengajar di sekolah terutama di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Pujon berlangsung dengan lingkungan pendidikan dimana, guru harus mendampingi siswa dalam perkembangan menuju kedewasaan, melalui proses belajar mengajar di dalam kelas. Aspek psikologis merujuk pada kenyataan bahwa siswa yang belajar di sekolah memiliki kondisi fisik dan psikologi yang berbeda-beda, selain itu aspek psikologis merujuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri sangat bervariasi, misalnya ada belajar materi yang mengandung aspek hafalan, ada ketrampilan belajar motorik, ada belajar konsep, ada belajar sikap dan seterusnya. Adanya kemajemukan ini

menyebabkan cara siswa yang sedang berlangsung. Aspek didaktis merujuk pada pengaturan belajar siswa oleh tenaga pengajar.

Menurut Rober Gagne, keberhasilan belajar di pengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar diri siswa. Manusia sejak dari bayi sampai dewasa mengalami pertumbuhan dan perkembangan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang karena belajar, sebagai akibat pengaruh lingkungan. Berkaitan dengan masalah hasil belajar, berbagai penelitian telah di upayakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam hal ini guru sangat berperan dalam menentukan cara yang dianggap efektif untuk membelajarkan siswa, baik disekolah maupun diluar jam sekolah, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah. Ketidakpedulian guru terhadap pembelajarn siswa akan menghasilkan siswa yang lebih baik bila di dibandingkan dengan guru yang hanya sekedar menjelaskan dan tidak memberi tindak lanjut secara kontinu. Dengan kata lain prestasi belajar sangat di tentukan oleh cara guru yang akan menciptakan kebiasaan belajar pada siswa. Cara belajar banyak diartikan sebagai bentuk belajar atau tipe belajar. Esensi istilah tersebut adalah suau perbuatan belajar , yaitu tingkah laku individu –individu pada proses belajar.

Prestasi belajar yang maksimal dicapai dengan cara belajar yang sistematis yaitu efektif dan efisien, efektif berarti tepat dan dapat memberikan hasil sedang efisien berarti hasil yang tersebut diperoleh dengan waktu tenaga dengan biaya yang sekecil mungkin.

Motivasi juga dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang atau siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan dapat dicapai (Sardiman, 1986:75).

Dalam proses belajar motivasi merupakan faktor yang sangat penting, motivasi sangat menentukan kualitas perilaku seseorang. Apakah motivasi seseorang dalam melaksanakan sesuatu tinggi atau rendah.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranan yang khas adalah hal penumbuhan gairah, merasa senang, sosial, lingkungan alam, dan aspek instrumental seperti kurikulum, dan sarana dan prasarana, belajar fasilitas dan administrasi pengajaran.

Faktor tersebut saling berhubungan dan tidak dapat di pisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Masing-masing memiliki kedudukan yang sama membentuk dan mencapai prestasi belajar yang optimal. Diantara faktor-faktor tersebut ada kemungkinan minat merupakan suau faktor penting dalam menentukan prestasi belajar. Minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas menstimulir perasaan senang pada individu, sebaliknya minat yang tinggi akan mendorong produktivitas kegiatan yang dilakukan, kesadaran seseorang tentang suatu obyek, masalah, atau situasi tertentu.

Motivasi juga diprediksikan sebagai salah satu faktor terpenting dari individu yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Motivasi merupakan suatu kondisi dari diri individu yang bersifat psikologis yang mendorong untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu (Suryabrata, 1984 : 135). Dalam rangking saja. Tetapi lihatlah bagaimana akan bersosialisasi, bagaimana kreativitasnya, gerak tubuhnya, dan lain-lain.

Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang termotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Banyak guru merasa bahwa tugasnya hanyalah mengajar, tidak termotivasi anak waktu dikelas guru semata-mata menyampaikan isi pelajaran kepada anak, kepada menyampaikan pelajaran dimana anak tidak merasa tertarik dengan pelajarannya kurang menguntungkan. Anak perlu memperoleh motivasi akan dapat belajar lebih banyak dan cepat dari pada mereka yang kurang memiliki motivasi.

Dalam dunia pendidikan motivasi dapat dilihat sebagai suatu proses yang membawa anak kepada pengalaman belajar yang terjadi, menimbulkan tenaga dan aktivitas dan memusatkan perhatian mereka pada satu arah pada suatu waktu.

Memberikan motivasi pada anak berarti meningkatkan belajarnya, motivasi akan mempengaruhi tidak hanya belajarnya tetapi juga tingkah lakunya. Guru diharapkan menerapkan prinsip-prinsip motivasi dalam mengajarnya, merangsang minat belajarnya, menjaga anak agar tetap memiliki motivasi sehingga anak akan mengejar ilmu meskipun sudah meninggalkan kelas tugas guru haruslah menimbulkan motivasi belajar yang terus menerus, guru di harapkan menciptakan motivasi dalam kelas dan berupaya menemukan berbagai cara untuk dapat memotivasi anak.

Motivasi merupakan kondisi internal yang kompleks yang tidak dapat diamati secara langsung tetapi mempengaruhi tingkah laku. Kita dapat menafsirkan motivasi berdasarkan tingkah laku baik yang bersifat verbal maupun non verbal. Motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya bersifat mengiatkan atau menggerakkan seseorang.

Motivasi pada umumnya bersumber kepada keutuhan manusia, respon individu terhadap kebutuhan akan menghasilkan tingkah laku sebagai upaya untuk memenuhinya. Menurut Tadjab M.A bahwa dorongan atau daya penggerak untuk belajar bersumber pada penghayaan suatu kebutuhan, tetapi sebenarnya kebutuhan itu juga dapat di penuhi dengan kegiatan lain, dan tidak harus melalui kegiatan belajar. Misalnya kebutuhan akan memperoleh hadiah sepeda motor dari orang tua, bisa di penuhi bukan hanya dengan kegiatan belajar tetapi bisa dengan cara lainnya.

Misalnya dengan kebutuhan dengan sikap hormat kepada orang tua, atau kemampuan meyakinkan orang tua bahwa keperluan akan sepeda motor akan sangat mendesak.

Dalam kegiatan belajar, biasanya disertai dengan minat dan perasaan senang karena siswa menyadari dengan belajar dia akan memperkaya diri sendiri. Mungkin ada orang yang mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri subyek yang belajar, hal ini dimaksudkan untuk membedakan dengan bentuk motivasi ekstrinsik namun dalam terbentuknya motivasi intrinsik, biasanya orang lain juga memegang peranan, misalnya orang tua atau guru menyadarkan anak atau kaitannya antara belajar dengan menjadikan orang yang berpengetahuan. Oleh karena itu biarpun kesadaran itu menanamkan kesadaran itu. Pada motivasi intrinsik ialah kenyataan, bahwa satu-satunya cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan adalah belajar. Sebagai motivasi, kedua motivasi belajar ini sama-sama berasal dari dalam diri subyek yang memberikan arah pada kegiatannya. Mempunyai motivasi dalam belajar yang kuat tidak harus sama dengan mempunyai motivasi intrinsik, karena siswa yang termotivasi belajar ekstrinsik pun dapat tergolong oleh motivasi yang kuat. (Tadjab, M.A, 1994: 103-105).

Dengan demikian dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang ada dalam diri siswa yang berkenaan dengan kegiatan belajarnya. Dalam kegiatan belajar tersebut biasanya disertai dengan perasaan senang dan mempunyai minat. Sebagai ilustrasi, seorang siswa yang membaca sebuah buku karena ingin mengetahui sebuah kisah seorang tokoh bukan karena tugas. Motivasi memang mendorong terus dan memberi energi pada tingkah laku. Setelah siswa tersebut menamatkan sebuah buku yang lain untuk memahami tokoh yang lain. Keberhasilan membaca sebuah buku maka mencari buku akan menimbulkan keinginan untuk membaca yang lain. Dalam hal ini motivasi tersebut telah mengarah pada timbulnya motivasi prestasi. Menurut Monks sebagai kutip oleh Dimiyati dan Mudjiono (1999 : 1991), motivasi berprestasi telah muncul pada saat anak berusia TK, SD, dan SLTP. Pada usia ini para guru masih memberi tekanan pada pendidikan pada kepribadian, khususnya disiplin diri untuk beremansipasi. Penguatan terhadap motivasi intrinsik perlu diperhatikan sebab disiplin diri merupakan kunci keberhasilan belajar.

Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999 : 1992), motivasi ekstrinsik banyak digunakan disekolah dan dimasyarakat. Hadiah dan hukuman sering digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar, jika siswa belajar dengan hasil yang sangat memuaskan maka ia akan memperoleh hadiah dari guru atau dari orang tua. Sebaliknya jika belajar tidak baik memperoleh nilai kurang, maka ia akan memperoleh peringatan atau hukuman dari guru atau dari orang tua. Peringatan tersebut tidak

menyenangkan siswa, motivasi belajar meningkat sebab siswa tidak senang memperoleh peringatan dari guru atau dari orang tua.

Pada dasarnya hasil wawancara terhadap orang tua siswa rata-rata bekerja sebagai tani, mengingat masing-masing siswa memiliki motivasi untuk belajar tetapi tidak semua siswa mampu mewujudkannya terkait dengan permasalahan yang di hadapi yaitu orang tua kurang mendukung siswa untuk belajar.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Korelasi Motivasi dengan Prestasi Belajar Siswa di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Pujon ?

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Pujon?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Pujon?
3. Adakah korelasi antara motivasi dengan prestasi belajar siswa di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Pujon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Pujon.
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa di kelas VII Sekolah Menengah Pertama PGRI 01 Pujon.
3. Untuk mengetahui korelasi antar motivasi dengan prestasi belajar siswa di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Pujon.

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan dalam bidang pendidikan dan psikologi khususnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar.

- b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga pendidikan dan dapat dijadikan informasi dan masukan serta evaluasi terhadap penyelenggaraan pendidikan, selain itu dapat diketahui faktor apa yang mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi belajar, sehingga dapat diberikan bantuan yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar.

1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi berasal dari bahasa Inggris " *motivation* " dan berasal dari bahasa latin "*motivum*" yang menunjukkan bahwa ada alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak. (Djiwandono, 1989: 143). Istilah motivasi ini baru digunakan sejak awal abad kedua puluh. Selama beratus-ratus tahun manusia dipandang sebagai makhluk rasional dan intelek. Nalarlah (akal) yang menentukan apa yang dilakukan oleh manusia. Konsep motivasi terinspirasi dari kesadaran para pakar ilmu, terutama pakar filsafat bahwa tidak semua tingkah laku manusia dikendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan manusia apa yang dilakukan diluar kontrol manusia. Sehingga lahirlah sebuah pendapat bahwa manusia disamping sebagai makhluk yang mekanistik, yaitu makhluk yang di gerakkan oleh sesuatu diluar nalar yang biasanya disebut naluri atau insting. (Shaleh dan Wahab, 2004: 128-129).

Motivasi adalah suatu proses kontinyu dimana seseorang mempertahankan perhatian untuk keberhasilan dalam belajar yang sedang berlangsung. **Jadi** motivasi merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan aktivitas, dengan adanya motivasi akan dapat menimbulkan kekuatan agar **seseorang tersebut** berbuat atau bertindak dan dorongan tersebut dilatarbelakangi oleh adanya motif antara motif dan motivasi tidaklah berbeda secara nyata. Motif berada jika stimuli dari luar menyebabkan antara harapan dan kenyataan, motif dan motivasi ini merupakan dua hati yang tidak dapat di pisahkan, karena motivasi merupakan

penjelmaan akan berhasilnya motif. Motif merupakan akar kata dari motivasi, jadi motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang berupa kekuatan atau dorongan yang menggerakkan individu untuk mencapai suatu tujuan atau dengan kata lain motif *ita dapat* menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar individu itu berbuat, bertindak atau bertingkah laku. Menurut Rachman Naatawijaya:

Motif adalah setiap kondisi atau kekuatan atau suatu organisme yang menyebabkan adanya kesiapan untuk memulai atau melanjutkan sesuatu atau serangkaian tingkah laku perbuatan. Feiah diketahui bahwa kesiapan motif dapat dipengamhi sedemikian rupa sehingga dapat di kuatkan atau di lemahkan. Jadi motif yang sebenarnya dapat di lifaat dari tingkah laku atau perbuatan manusia. Telah di ketahui bahwa kesiapan motif itu dapat di pengamhi sedemikian, sehingga dapat di kuatkan atau di lemahkan

dengan demikian motivasi itu merupakan suatu proses untuk mengiatkan motif atau menguatkan motif sehingga individu melakukan perbuatan.

Dengan adanya motif maka seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu- Jadi motif itu merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Tanpa adanya motif maka manusia tidak akan melakukan apa-apa, motif bagi manusia merupakan dorongan atau keinginan, hasrat yang menjadi penggerak yang berasal dari dalam diri manusia yang memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku manusia. Jadi usaha-usaha untuk menyelesaikan kondisi- kondisi sehingga seseorang untuk melakukan sesuatu yang dapat dilakukan disebut motivasi. Dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang muncul dari dalam dan luar diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian motivasi tersebut maka motivasi belajar adalah suatu dorongan yang muncul dari dalam dan luar diri individu untuk melakukan aktivitas belajar dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Me Donald, motivasi adalah suatu perubahan tenaga didalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan. Definisi ini berisi tiga hal, yaitu:

a. Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang.

Bahwa setiap perubahan motivasi mengakibatkan beberapa perubahan tenaga didalam sistem neuro fisiologis dari pada organisme manusia banyak motives yang kepastian hakikat organis dari perubahan tenaganya , misalnya tenaga organis dari pada keinginan untuk dihargai dan diakui adalah tidak dapat diterangkan tetapi dapat diasumsikan. b. Motivasi itu ditandai oleh dorongan afektif.

Dorongan afektif ini tidak mesti kuat, dorongan afektif yang kuat, sering nyata dalam tingkah laku misalnya kata-kata kasar, bentakan, suara nyaring, atau teriakan pukulan kemeja dan sebagainya, dilain pihak adapula dorongan afektif yang sulit untuk di amati. c- Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.

Chang yang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan, untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga didalam dirinya. (Soemanto, 1990:191-192)

Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku teriadap suatu tujuan organisasi yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang. (Purwanto,2000:61)

Nasution (1993) sebagaimana dikutip oleh Djamarah (2000: 166) mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. James O. Whittaker memberikan pengertian motivasi sebagai kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut

Menurut Ustman Najati (2001: 23), Motivasi adalah kuatnya dorongan dari dalam diri yang membangkitkan semangat pada makhluk yang kemudian hal itu menciptakan adanya tingkah laku dan mengarahkannya pada suatu tujuan tertentu.

Dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang muncul dan dalam dan luar diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

2. Teori- Teori Motivasi a. teori Maslow

Maslow merupakan tokoh yang mencetuskan teori hirarki kebutuhan sesungguhnya dapat digunakan untuk mendeteksi motivasi manusia. Ada dua asumsi yang merupakan dasar teorinya yakni kebutuhan seseorang bergantung pada apa yang telah dipunyainya, dan kebutuhan merupakan hirarki dilihat dari pentingnya. Maslow (1970) dalam Mulyasa (2002: 121:122), membagi kebutuhan manusia kedalam lima kategori kebutuhan yaitu:

1) Kebutuhan fisiologis (*psychological needs*), kebutuhan yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologi. Kebutuhan ini memerlukan pemenuhan yang paling mendesak misalnya kebutuhan akan makan, minuman, air dan lain-lain.

2) Kebutuhan rasa aman (*Safety needs*), kebutuhan tingkat kedua ini adalah yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari keadaan lingkungan, misalnya akan kebutuhan pakaian, tempat tinggal dan perlindungan atas tindakan sewenang-wenang.

3) Kebutuhan kasih sayang (*belongings and love needs*) kebutuhan ini mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun yang berlainan jenis, dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat, misalnya rasa disayangi, diterima dan dibutuhkan oleh orang lain.

4) Kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*) kebutuhan ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah penghormatan atau penghargaan diri sendiri, dan bagian yang kedua adalah penghargaan dari orang lain, misalnya hasrat untuk memperoleh kekuatan pribadi dan penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya.

5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*Need for self actualization*) kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling tinggi dan akan muncul apabila kebutuhan yang ada dibawahnya sudah terpenuhi dengan baik misalnya, seorang pemusik menciptakan komposisi musik atau seorang ilmuwan menemukan suatu teori yang berguna bagi kehidupan.

Dari penjelasan dapat dipahami bahwa seorang siswa akan termotivasi untuk mencapai prestasi apabila kebutuhan-kebutuhan pokok yang lebih mendasar sudah tercukupi seperti tercukupi biaya dan fasilitas tadi. b. Teori prestasi dari McClland

Teori prestasi McClland dalam Mulyasa (2002:123), memusatkan pada satu kebutuhan yakni kebutuhan prestasi. McClland mengatakan bahwa manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi diatas kemampuan orang lain. Selanjutnya McClland mengatakan bahwa setiap orang mempunyai keinginan untuk melakukan karya yang berprestasi atau yang lebih baik dari karya orang lain.

Robert J. Songgkok (*www. Geocities.com*) mengatakan bahwa menurut teori keperluan, manusia termotivasi untuk berprestasi adalah karena ingin memenuhi bermacam-macam keperluan sebagai berikut:

1. Keperluan fisik

ialah meliputi keperluan makan, minum, seks atau kesehatan dan keselamatan fisik lainnya. Oleh karena itu sekolah hendaknya menyediakan suatu hal yang menimbulkan kesehatan, keamanan secara fisik bagi para pelajar, sehingga mereka merasa senang dan nyaman dalam belajar.

2. Keperluan emosional.

ialah meliputi keperluan untuk mencapai prestasi dan harga diri. Ia dijadikan dorongan yang memotivasi dalam belajar dengan cara melibatkan pelajar dan menentukan tujuan dan aktivitas untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar hendaklah benar-benar bermanfaat bagi pelajar. c.

Keperluan kognitif

ialah meliputi keperluan untuk berhasil menciptakan atau memecahkan suatu masalah atau hal-hal yang saling bertentangan dengan keperluan untuk mendapatkan rangsangan. Untuk itu guru perlu memberitahu siswa tentang tujuan pelajaran sehingga mereka mengetahui keberhasilan yang diharapkan untuk mereka capai. " **Teori Hedonisme**

Menurut teori ini tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan dan akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan atau mengandung resiko yang berat.

• Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga naluri (nafsu pokok), yaitu: naluri mempertahankan **n din**, nalun mengembangkan din dan naluri mengembangkan atau mempertahankan jenis. Tindakan yang dilakukan manusia digerakkan oleh keriga naluri tersebut Oleh karena itu, untuk memotivasi seseorang hams berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

- **Teori Reaksi yang Dipelajari**

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasajrikan naluri-naluri yang dipelajari., tetapi berdasajikan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan dimana ia hidup dan dibesarkan- Oleh karena itu teori ini juga teori lingkungan kebudayaan. Seorang guru yang ingin memotivasi siswa hendaknya mengetahui latar belakang kehidupan dan kebudayaan siswa.

- **Teori daya pendorong.**

Teori ini merupakan perpaduan antara teori naluri dan teori reaksi yang dipelajari. Guru yang ingin memotivasi siswa harus mendasarkannya atas daya pendorong, yaitu naluri dan reaksi yang dipelajari dari kebudayaan iingkungan yang dimilikinya. **3. Fungsi motivasi dalam belajar**

Motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong seseorang ynag melakukan sesuatu perbuatan. Dengandemikian dengan belajar, siswa sangat memerlukan motivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula materi yang dipelajari. Jadi

motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa-Menurut Guaarsa (1978: 54) mengatakan bahwa semaJdn kuat motif yang mendorong untuk belajar semakin tinggi hasil belajar yang mungkin untuk dicapai. Semakin penring arti suatu aktivitas bagi pemenuhan kebutuhan, semakin keras usaha yang dilakukan.Adapun fimgsi motivasi adalah:

- 1) mendorong manusia untuk berbuat. Jadi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan diajarkan,

- 2) menentukan arah perbuatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

- 3) menyeleksi perbuatan-perbuatan apa yang hams dikerjakan yang serasi guna

mencapaitujuan

4. Karateristik Motivasi Belajar

Beberapa tokoh dalam uraiannya memberikan batasan tentang dm dan karakteristik siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Heckhausen dalam Habitono (1979 : 7) menunjukkan seseorang individu (siswa) yang bermotivasi untuk berprestasi tinggi ialah (a) berorientasi pada keberhasilan dan lebih bpercaya dm sendiri dalam melengkapi tugas yang hams diselesaikan, (b) bersikap mengarah pada tujuan dan berorientasi pada masa depan, (c) menyukai tugas-tugas ymag cukup sulit, (d) tidak *suka* membuang-buang waktu, (e) lebih suka bekerja sama dengan orang yang lebih pandain meskipun orang itu kurang menyenangkan bagi dirinya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Me Clelland dalam mukni (1988: 21) mengemukakan, seseorang dianggap mempunyai motifvasi belajar ymag tinggi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya yang prestasinya lebih baik dari pada prestasi karya orang lain. Selanjutnya dijelaskan bahwa karakteristik

siswa yang berprestasi tinggi adalah sebagai berikut:

- a) suka mengambil resiko moderat
- b) memerlukan umpan balik yang segera
- c) memperhitungkan keberhasilan
- d) menyatu dengan tugas

Berdasarkan dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa

yang memiliki motivasi belajar adalah :

- a) aktifdalam kehadiran disekolah
- b) memiliki keaktifan dalam PBM
- c) semangat dalam belajar
- d) memiliki ketekunan dalam belajar
- e) memiliki belajar yang teraturdan terjadwal
- f) memiliki cara belajar yang efektif

5. Jenis -jenis Motivasi a. motivasi Instrinsik

sardiman (1986 : 88) mendefinisikan motivasi instrinsik sebagai motif yang menjadi aktifatau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dari dalam individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Thomburg dalam Prayitno (1989 : 10) memberi batasan motivasi instrinsik adalah

keinginan yang bertindak yang di sebabkan karena faktor pendorong dari dalam diri individu. Di dalam proses belajar, mahasiswa yang termotivasi secara instrinsik dapat di lihat dari kegiatan dalam mengerjakan tugas belajar karena ingin mencapai prestasi yang baik. Seorang siswa mempunyai motivasi instrinsik dalam belajar karena di pengaruhi oleh beberapa hal yakni drongan ingin tahu, dorongan ingin berhasil, rasa percaya diri.

bahwa dorongan atau daya penerak untuk belajar bersumber pada penghayatan suatu kebutuhan, tetapi sebenarnya kebutuhan itu juga dapat di penuhi bukan hanya dengan kegiatan belajar tetapi bisa dengan cara lainya, misalnya kebutuhan untuk memperoleh hadiah sepeda motor dari orang tua maka kita hams hormat kepada orang tua gar dapat meyakinkan orang **tua bahwa** sepeda motor itu keperluan sangat mendesak.

Dalam kegiatan belajar, biasanya di sertai dengan senang karena dengan belajar siswa akan memperkaya diri sendiri. Mungkin ada orang yang mengatakan bahwa motivasi instrinsik adalah bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri subyek yang belajar, hal ini di maksudkan untuk membedakan dengan bentuk ekstrinsik namun dalam terbentuknya motivasi instrinsik, biasanya orang lain juga memegang peranan .misalnya siswa itu bahwa belajar ttu akan menjadi orang yang berpengetahuan. b. Motivasi **ekstrinsik**

Menurut Sardiman (1968 : 87) motivasi eksterinsik adalah motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Dalam proses belajar, tujuan itu tidak dapat terlibat di dalam aktivitas tersebut. Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena pengaruh dari luar yang bertujuan yang terletak di luar aktivitas belajar. Seorang siswa mempunyai motivasi di pengaruhi oleh lingkungan luar dirinya utamanya dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Keluarga . menurut Wiliam H. Burton (1962:178), keluarga merupakan unit sosialisasi yang **utama** bagi anak Keluarga merupakan tempat terselenggaranya pendidikan, tidak perlu diragukan lagi, Sudaijo Adiwikarta (1988:70) mengemukakan bahwa pengaruh keluarga tidak hanya terhadap anak-nanak kecil saja, tetapi juga terhadap seluruh keluarga, termasuk anak-anak yang sudah bersekolah, para remaja yang masih tinggal bersama keluarga, dan orang dewasa sendiri yang menja di pimirapinkelxiarga.

2) Sekolah, merupakan faktor eksternal kedua yang berpengaruh pula terhadap tingkah laku. Menurut gerungan (1963:193) pengamh sekolah terhadap perkembangan anak cukup besar dalam proses interaksi diantara sivitas sekolah, anak berpengaruh baik sikap maupun tingkah iakunya.

3) Masyarakat. Situasi didalam masyarakat juga merupakan faktor eksternal yang besar pengaruhnya terhadap sikap dan tingkah laku peserta didik. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya keadaan perekonomian pada umumnya, lapangan kerja dll. **6.Cara Memotivasi**

Motivasi merupakan jantungnya proses belajar mengajar. Begitu pentingnya motivasi dalam proses belajar mengajar, maka tugas guru yang pertama dan terpenting adalah membangun motivasi terhadap apa yang dipelajari siswa, sehingga peranan motivasi baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat di perlukan untuk pencapaian tujuan belajar. Ada beberapa bentuk untuk menumbuhkan motivasi belajar antara lain:

1 .Penghargaan / Pujian

Pemberian penghargaan atau pujian terhadap keberhasilan siswa sangat efektif untuk membangun motivasi ekstrinsik yaitu menimbulkan dorongan untuk belajar, serta memotivasi mengerjakan tugas, baik tugas-tugas yang harus dikerjakan dengan segera maupun tugas-tugas yang berjangka panjang terus menerus.

2. Hadiah

Hadiah sebagai alat untuk memotivasi siswa dapat menjadi penguat ringkas laku siswa, apalagi siswa mempunyai harapan untuk memperolehnya. Misalnya seorang siswa akan / telah mendapat predikat teladan, maka ia akan senantiasa akan memacu kreativitas belajar untuk memperolehnya atau mempertahankannya predikat tersebut, sehingga tanpa ia sadari hal itu akan membangkitkan semangat belajar untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

3. Pemberian Angka

Banyak para siswa dalam belajar menginginkan prestasi yang baik, yakni tercermin pada nilai atau angka yang tinggi, sehingga yang dikejar ialah hasil ulangan yang baik. Karena itu guru dalam memberikan angka harus mengkaitkan dalam nilai-nilai yang terkandung dalam seriapengetahuan.

4-Hasrat untuk Belajar

Suatu prestasi yang baik tidak terlepas atau keuletan siswa untuk memperolehnya, untuk itu bila siswa menyadari akan hal itu maka yang utama adalah tertanamnya pada diri siswa untuk menganggap bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan. Dengan demikian hasrat atau tekad untuk belajar bagi siswa dapat tumbuh dengan sendirinya.

5. Memberikan ulangan / Tes / Ujian

Biasanya siswa akan giat belajar bila akan ada ulangan / tes / ujian-, akan tetapi ulangan atau ujian yang sering di lakukan mempunyai makna yaag kurang berarti. Untuk itu guru dalam memberikn ulangan sekaligus guna menumbuhkan keinginan belajar hendaknya bias menciptakan kondisi belajar siswa untuk siap dalam setiap ulangan walaupun tanpa harus di beritahu terlebih dahulu,

6- Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil belajar yang telah dicapai baik, yang tinggi, sedang atau rendah maka akan menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan lebih giat, karena dengan hasil belajar inilah dapat dipakai umpan balik bagi siswa guna mengetahui atau mengukur kemampuannya dalam suatu bidang studi.

7. Minat

Apabila- siswa amarah minat terhadap sesuatu, maka minat ini bias menjadi motif yang kuat baginya untuk berhubimgan secara aktif terhadap sesuatu yang menarik minatnya, itu, sebab bila sesuatu itu tidak menimbulkan kesenangan pada dirinya maka ia akan berbuat acuh tak acuh-

8. Suasana yang Menyenangkan

Siswa akan merasa aman dan senang dalam belajar apabilao suasana belajar mengajar maupun situasi lingkungan sekitar menampilkan kenyamanan, sehingga siswa dapat konsentrasi atau menumbuhkan motivasi belajar.

9. Tujuan

Adanya motivasi pasti selalu diiringi dengan tujuan, kalau tujuan itu berharga atau berarti bagi siswa, maka ia akan berusaha untuk mencapainya.

Disamping macam-macam motivasi diatas, sudah barang tentu masih banyak bentuk-bentuk dan cara-cara yang bias di dimanfaatkan, dikembangkan dan di arahkan. Seperti hukuman, persanangan, adanya kegagalan dan lain-lain yang semuanya itu bertujuan untuk melahirkan hasil belajar yang baik atau optimal. Jadi dapat disimpulkan apa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dimana peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah,

merasa senang dan semangat untuk belajar. Apabila siswa memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi dan tekun atau ulet dalam melakukan kegiatan belajar. 7. **Motivasi dalam perspektif Islam**

Bagaimanakah pandangan agama khususnya terhadap motivasi ? pada dasarnya Islam adalah Agama ilmu pengetahuan dan cahaya kebenaran, bukanlah suatu agama yang mengandung ajaran kebodohan, ketidaktahuan dan kegelapan. Wahyu yang pertama diturunkan mengandung perintah membaca dalam Al-Qur'an Sebagai pedoman motivasi untuk mengetahui, mengkaji, meneliti dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Menurut Drajat (1996) pengetahuan adalah suatu yang diketahui oleh manusia melalui pengalaman, informasi, perasaan melalui intuisi. Ilmu pengetahuan merupakan hasil pengolahan akal dan perasaan tentang sesuatu yang diketahui.

Karena secara kodrati, lebih utama manusia terletak pada akal pikiran dan perasaannya untuk digunakan dalam upaya cipta, rasa dan karsa pengembangan ilmu pengetahuan yang akhirnya melahirkan kebenaran dan peradaban.

Dengan demikian secara tegas Islam memotivasi umatnya untuk belajar dengan menggunakan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang berarti semakin tinggi pula derajat kemanusiaannya hal ini ditegaskan dengan surat:

«T r^ju. i^—ALs ^jjL>«^JT ^5 |y^ju ^50 Jaj» i^j ij^.tt (^yT t^i^

^ixiT i^i ^Tj j^ i^.1; jijjT ^>T^ ijjiU ijj^T j^ i^ j^Iy, , •?-' i - ^^L' /-

©,/^~*- Q^JL«JU L^ 4jL)lj c—?-j^

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Sebagaimana Agama yang menjadi RAHMATAN LILALAMIN, Islam telah menyebutkan di dalam Al-quran bahwa salah satu dasar belajar yang di gunakan untuk mendidik kaum muslimin sebagaimana di sebutkan oleh Najati (2001 : 182), adalah motivasi didalam Al-quran telah di sebutkan beberapa metode yang di gunakan untuk membangkitkan motivasi belajar a. Membangkitkan motivasi dengan memberikan harapan dan ancaman.

Al-quran dalam memberikan motivasi kaum muslimin melalui motivasi -motivasi dengan membujuk mereka menuju pahala yang akan di peroleh dan memperingatkan mereka akan siksaan sebagai akibat atas perbuatanya. b. membangkitkan motivasi dengan kisah-kisah

Kisah- kisah adalah salah satu peran penting yang di gunakan Al-quran untuk mengubah motivasi belajar, yakni membangkitkan kesenangan kepada para pendengar dan mendatangkan sikap kritis pada kisah - kisah yang di ceritakan. c. Memanfaatkan peristiwa-peristiwa penting

Diantara faktor-faktor yang membangkitkan motivasi adalah dengan memanfaatkan peristiwa-peristiwa penting yang mengerakkan peraan manusia, memancing perhatian mereka serta menyibukkkan pikiran mereka, sehingga mereka dapat mengambil hikmah yang terkandung dalam peristiwa tersebut.

Hal ini- di pandang masuk akal, karena seperti di kemukakan oleh Purwanto (2000 : 61)

motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hal-hal yang *wesson* tidak terduga.

B. Prestasi belajar

/ L Pengertian prestasi Belajar.

Sebelum menjelaskan prestasi belajar penulis menjelaskan terlebih dahulu tentang belajar telah banyak dibenkan dan diajarkan oleh pakar-pakar pendidikan. Berikut adalah beberapa pengertian dan definisi yng dimaksud :

(1) Nana Sujana dan Dieng Arinn (1988 : 17) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yng ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang.

(2) Mouly (1973 : 278) menjelaskan bahwa belajar pada hakekatnya adalah

suatu proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.

\

(3) Kimble, Gennezy (1963 : 133) menjelaskan bahwa belajar pada hakikatnya adaiah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.

(4) Slameto (1991, h.2) belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

(5) Ahmadi (1991: 121) mendefinisikan belajar adalah sebagai suatu proses usaha yang dilaksanakan individu untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dari interaksi dengan lingkungannya. Sebenarnya masih banyak pengertian dan definisi tentang belajar, namun dari definisi di atas sudah cukup untuk memahami pengertian belajar. Jadi kesimpulannya adalah belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dengan disebabkan oleh latihan dan pengalaman.

Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tentang pengetahuan, pemahaman, sikap, ketrampilan, kecakapan, kemampuan dan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu. Hal ini dapat memberikan pengertian bahwa keadaan seseorang **yang** sebelum belajar berbeda dengan keadaan seseorang yang sudah belajar. Sebagai contoh adalah seseorang tidak dapat mengendarai sepeda karena memang belum pernah- Namun setelah memegang dan berusaha untuk mengendarai (belajar) akhirnya ia mahir dalam mengendarai sepeda. Perubahan tersebut hasil dari belajar, yakni belajar mengendarai sepeda.

Masih banyak contoh lain untuk memperjelas pemahaman kita mengenai belajar. Selanjutnya belajar akan selalu di ikuti oleh perubahan pada diri seseorang yang belajar- Perubahan itu secara sederhana dapat disebutkan misalnya perubahan karena ia merasa lebih senang- karena merasa lebih maju, karena merasa lebih pandai, Karena telah dapat melakukan sesuatu, karena dapat memecahkan masalah dan problem dirinya atau orang lain sehingga ia merasa puas, karena ia memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Kimble, Gagne (1963 : 133) belajar dapat dibedakan menjadi lima yaitu : (1) belajar hafalan yaitu belajar yang penekannya hanya sebatas

hafalan (kapabilitas) (2) Belajar konsep yaitu belajar dengan serangkaian perangsang yang mempunyai sifat-sifat yang sama (3) Belajar prinsip yaitu belajar yang menekankan pada pola-pola fungsional antar konsep (4) Belajar ketrampilan yaitu belajar tentang pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari (5) Belajar sikap, yaitu belajar dalam menentukan pilihan dalam menghadapi kenyataan yang ada.

Dalam kondisi tertentu, seseorang tentunya dapat melakukan kelima macam belajar tersebut di atas secara bersamaan. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan dalam belajarnya seseorang hanya dapat melakukan satu macam saja dari kelima macam belajar tersebut. Misalnya, seseorang hanya

belajar menghafal sesuatu tanpa di sertai pemahaman mengenai sesuatu yang dipelajari tersebut. Dan belajar ini tingkatannya memang paling mudah jika dibandingkan dengan belajar lainnya.

Prestasi belajar sering diidentikan dengan nilai yang telah dicapai. Apabila seseorang mempunyai nilai yang tinggi maka berarti ia telah mencapai suatu prestasi yang tinggi pula. Pendapat tersebut ada benarnya walaupun masih kurang tepat karena prestasi belajar itu adalah merupakan hasiki akhir yang dilakukan siswa akibat dari hasil belajarnya. Zaenal Arifin (1990 : 34) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah suatu masalah yang paramai dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang kehidupannya manusia selalu mengejar prestaa **manmu** bidang dan kemampuannya. Seianjutnya Zaenal Arifin juga mengemukakan empat ftngsi utama prestasi belajar yaitu:

(1) Prestasi belajar sebagai indlator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang **telah dikuasai anak didik.**

(2) Prestasi sebgai lambing keingintahnan.

(3) Prestasi sebagai lambnag indicator tingkat produkti vitas dan tingkat kesuksesan siswa di masyarakat

(4) Prestasi belajar dapat di jadikan indikasi terhadap daya scrap anak didik. Dan ke empat fungsi utama prestasi belajar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar bukan hanya sebagai nilai yang telah dicapai saja, akan tetapi lebih luas prestasi belajar berarti sebagai taraf pemuasan hasrat dan keinginan yang dapat dijadikan indikasi terhadap prodiiktifitas dan kesuksesan suatu intitusi pendidikan.

Tahap akhir dari sesuatu kegiatan belajar mengajar adalah penilaian atau biasa disebut dengan evaluasi. Adanya evaluasi dapat memberikan bagi guru maupun siswa. Mereka akan giat lebih belajar menunjukkan proses pikirannya disampmg itu dengan adanya evaluasi ini gum dapat mengetahui prestasi dan kemampuan siswa, sehingga dapat bertindak dengan tepat dengan proses lebih lanjut.

Menurut Joko (1983, h.56) prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai dalain sekolahuiya yang terwujud pada nilai yang diperoleh dalam ulangan dan ujian.

Bertolak dari pengertian diatas maka prestasi belajar itu mengandung **unsure pengetahuan sebagai berikut:**

- a. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, nilai atau score.
- b. Prestasi belajar biasanya menggambarkan perkembangan ketrampilan atau

pengetahuan sesudah mengikuti pelajaran disekolah.

Romlah (1990: 15) memberikan definisi mengenai prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu atau setelah menyelesaikan suatu program tertentu. Prestasi belajar sangat penting artinya dalam kehidupan manusia. Ada beberapa fungsi prestasi belajar sebagaimana yang dikatakan oleh Arifin dalam Sanusi, 1994 : 8), adalah sebagai berikut:

a. Prestasi belajar sebagai indikator dan kualitas pengetahuan yang telah

dikuasai peserta didik.

b. Prestasi belajar sebagai lambung pemuasaan hasrat ingin tahu. c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.

Indikator intern dalam arti prestasi belajar dapat dijadikan tingkat produktivitas dengan asumsi kurikulum **yang** dipergunakan **relevan** dengan kebutuhan masyarakat peserta didik. Sedangkan indikator tingkat kesuksesan **peserta didik dalam masyarakat.**

Prestasi belajar dapat dicapai dengan adanya rangkaian kegiatan belajar **yang** disertai motivasi untuk memusatkan perhatian pada pelajaran, memiliki kemampuan menerima dan mengingat pelajaran yang diberikan, mampu mengemukakan kembali informasi yang pernah diterima dan mengaplikasikan apa yang di ajarkan kedalam ruang lingkup yang lebih luas serta melakukan latihan tentang hal-hal yang telah diajarkan-

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Pada pembahasan sebahannya dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses . Sebagai suatu proses sudah barang tentu ada yang diproses (masukan atau input) dan hasil pemrosesan (keluaran atau output). Dalam hal ini Purwanto (2000:106-107) menganalisis kegiatan belajar dengan pendekatan analisis system. Dengan pendekatan system ini dapat dilihat adanya berbagai factor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dengan pendekatan sistem, kegiatan belajar dapat digambarkan sebagai berikut

Instrumental Input

Raw Input w-

Teaching-Learning Process

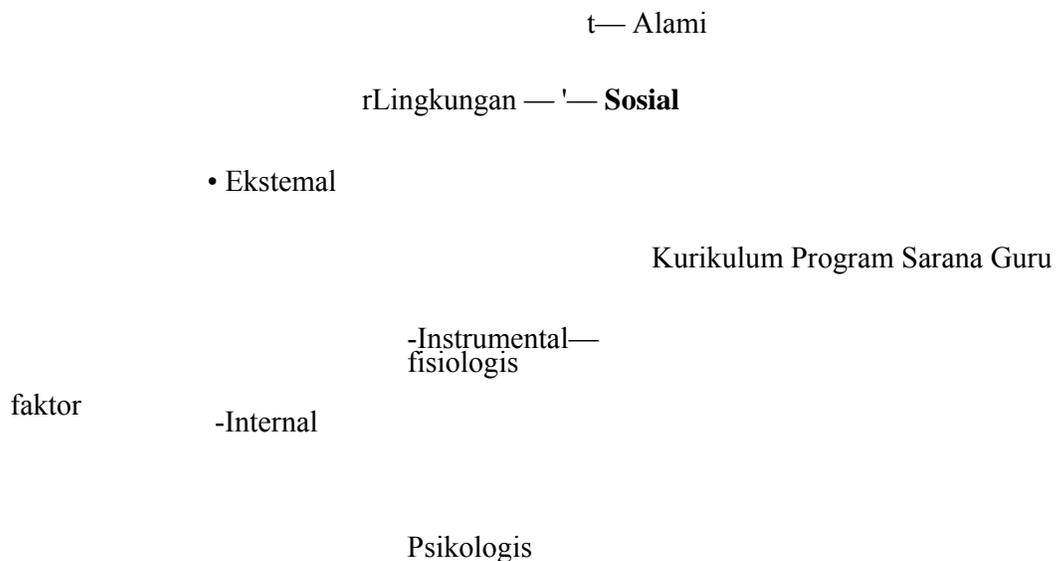
Output

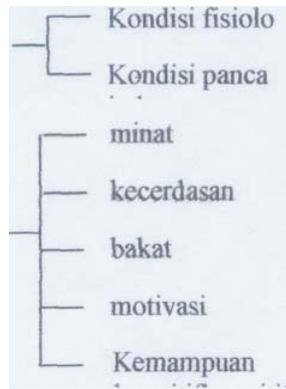
(Sumber: Purwanto (2000) **Environmental Input**

Sependapat dengan Purwanto, Nasution (1993) sebagaimana dikutip oleh Djaamarah (2002: 141-142) mengatakan bahwa masukan mentah (raw input) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (learning teaching process) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (output) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan dari lingkungan (*environmental input*) dan sejumlah faktor instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasi guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, yang dimaksudkan masukan mentah (*raw input*) adalah siswa. Sebagai raw input siswa memiliki karakteristik tertentu baik fisiologis maupun psikologis. Karakteristik fisiologis meliputi bagaimana kondisi fisiknya, panca indra dan lain-lain. Sedangkan mengenai karakteristik psikologis meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Adapun instrumental input atau faktor-faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasi adalah kurikulum atau bahan pelajaran guru, gaya mengajar, sarana dan fasilitas serta manajemen yang berlaku di sekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan dibawah ini:





(Sumber, Djamarah, 2(K)2 :143)

a. Faktor lingkungan

Dalam kehidupan siswa tidak dapat menghindarkan diri dari lingkungan alam dan lingkungan social budaya. Kedua lingkungan inilah yang berpengaruh terhadap proses belajar anak didik.

1) Lingkungan alam

Lingkungan alami mencakup lingkungan alam tempat tinggal siswa dan lingkungan sekolah dimana anak didik belajar. Oleh karena itu penoemaran udara, udara yang terlalu dingin, suhu yang terlalu panas akan menyebabkan siswa tidak dapat belajar secara optimal.

Demikian juga lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang juga dikehendaki adalah lingkungan yang didalamnya dihiasi dengan tanaman yang di pelihara dengan baik, kursi dan meja teratur rapi, bukan lingkungan yang **gersang**, pengap, tandus dan panas.

2) Lingkungan sosial budaya

Lingkungan sosial budaya ini mencakup lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Sebagai makhluk social, siswa tidak bias melepaskan diri dari interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan social yang ramai, bising dekat dengan pabrik, pasar kurang baik bagi anak didik karena akan menyebabkan anak didik tidak akan bias konsentrasi dengan belajarnya.

1). Kurikulum

Kurikulum adalah a plan for learning yang merupakan unsure substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum pendidikan kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas- Belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk pelajaran yang dipegang dan diajarkan pada siswa. Penyusunan kurikulum harus memperhatikan kebutuhan dari siswa dan alokasi waktu yang di buntukan untuk mencapai target dan kurikulum tersebut sesuai dengan waktu yang ditentukan.

2) Program

setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijabarkan demikemajuan pendidikan dan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga financial dan sarana dan prasarana. Program pendidikan **nri** berbeda pada satu sekolah yang iauL Semakm berkuaiitas program yang ada semakin besar siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

3) Sarana dan fasilitas

Sarana dan fasilitas ini meliputi gedung sekolah, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang gum, perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium dan halaman sekolah yang sehingga memudahkan siswa untuk mendapatkan pelayanan disekolah.

4) guru

guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru yang professional dan berkompeten sangat diperlukan sangat diperiukan dalam proses belajar disekolah. Guru sangat besar perannya dalam keberhasilan anak didik dalam kegiatan belajarnya.

c. Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis ini meliputi kondisi jasmani siswa, siswa yang ja smamnya seliat akan lain hasil beiajanya denga n siswa yang sedanng sakit atau kekurangan gizi. Selain itu kondisi panca indra (terutama mata dan telinga)juga tidak kalah penting karena berfiingsi sebagai alat untuk mendengar dan melihat. **d. Kondisi psikologis**

1) minat

Minat adalah kecenderungan individu untuk memperhatikan dan tertarik dengan suatu hal yang di sertai dengan rasa senang. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan periiatian yang lebih besar terhadap sesuatu tersebut (Slameto, 2003:182).

2)Kecerdasan

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan **untuk** menghadapi dan menyesuaikan situasi baru dengan cepat dan efektif mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.

Tingkat inteligensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar. Semakin tinggi tingkat inteligensi seorang maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat ini sangat mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan menjadi lebih baik karena ia akan senang dengan belajar.

4) Motivasi

Motivasi adalah kemampuan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar belajar dengan baik, motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi yang datang dari dalam diri siswa yang disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi yang datang dari luar siswa disebut dengan motivasi ekstrinsik. Diantara keduanya yang lebih penting bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni, langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

5) Kemampuan kognitif

dalam dunia pendidikan ada tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada siswa untuk dikuasai, karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kognitif, yaitu persepsi, mengingat dan berfikir. Dalam persepsi terjadi proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Kemudian informasi tersebut disimpan dalam ingatan untuk kemudian dihadirkan kembali sebagai suatu kesan dari masa lampau dalam

bentuk suatu tanggapan atau gagasan. Sedangkan berfikir adalah kelangsungan tanggapan-tanggapan yang disertai dengan sikap pasif dari subyek **yang** berfikir.

Syah(2004: 132-139) Membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi tiga yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal terbagi menjadi di aspek fisiologis berupa kondisi jasmani dan tonus (tegangan otot), kondisi pendekatan, penglihatan dan lain-lain, Sedangkan aspek psikologis berupa kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi.

Adapun faktor eksternal juga terdiri atas dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Yang termasuk lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi dan teman-teman di kelas. Sedangkan yang termasuk dalam lingkungan non sosial adalah sekolah, rumah, tempat tinggal siswa, alat-alat belajar dan lain-lain.

Faktor ketiga yang berpengaruh adalah faktor pendekatan belajar, yaitu strategi yang mencakup seperangkat langkah operasional yang direncanakan untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan belajar.

Senada dengan Syah, Suryabrata (2002:233) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis dan psikologis, sedangkan eksternal mencakup faktor sosial dan faktor non sosial

Dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang datang dari dalam diri siswa (internal) faktor yang datang dari luar siswa (eksternal).

3. Tujuan prestasi belajar

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Memiliki kemampuan dengan kemampuan berfikir keduanya tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain keduanya tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan. Sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar.

Penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan keterampilan. Keterampilan ini bersifat jasmani dan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat

dilihat, diamati sehingga akan menarik perhatian pada ketrampilan gerak atau penampilan dan anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan ketrampilan rohfflii berwujud abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan dan ketrampilan berfikir serta kreatifitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. C.pembentukan sikap

Dalam proses belajar mengajar guru akan senantiasa di observasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh siswa. Sehingga diharapkan terjadi proses intenalisasi yang dapat menumbuhkan proses pengliayatan pada setiap diri siswa **ustuk** kemudian diamalkan.

4.Prinsip-prinsip prestasi belajar

- Di dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
- Belajar perlu adanya interaksi siswa dengan lingkungannya
- Belajar adalah proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya
- Belajar adalah kontiguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan.
- Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus bersifat struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
- Belajar merupakan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.

5.Penilaian Prestasi Belajar a. Pengertian Penilaian

Penilaian prestasi belajar sering di sebut dengan istilah penilaian hasil belajar. untuk mcugctahui hasil belajar siswa maka guru mengadakan penilaian terhadap keseluruhan belajar mengajar siswa. Ditinjau dari segi baliasa penilaian dapat diartikan sebagai proses penentuan nilai atau suatu subyek, untuk menentukan suatu lulai atau harga suatu obyek. Diperlukan ukun»a sta'u kriterria misalnya untuk dapat dikatakan dengan baik, sedang, dan kurang dipcriukan adanya ketentuan atau ukuran yang jelas bagaunana yang baiA, &cdang, daa kurang. Dalam buku penilaian hasil proses belajar mengajar memberikan pengertian sebagai berikut penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai pada obyek tertentu berdasarkan kriteria tertentu. (Sujana, 1990:3).

Berdasarkan buku teknik penilaian penilaian disebutkan penilaian adalah suatu tindakan atau langkah untuk menentukan mutu atau kualitas dan sesuatu (Sutomo, 1984:9).

Berdasarkan pengertian atau pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa obyek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif dan afektif. **b. Fungsi penilaian**

Pengukuran penilaian (evaluasi) dibidang pendidikan bertujuan untuk mencapai hasil yang seminimal mungkin baik kuantitas maupun kualitas, sehingga penilaian sangat bermanfaat:

a. Bagi Siswa

1. Digunakan untuk mengetahui apakah sudah mengatasi bahan secara menyeluruh.
2. Merupakan pengetahuan bagi siswa dengan mengetahui bahwa les yang dikerjakan sudah menghasilkan nilai yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan, maka akan membesarkan **motivasi** siswa untuk belajar lebih giat, agar dapat mempertahankan yang lebih baik.
3. Usaha perbaikan dengan umpan balik yang diperoleh setelah melakukan tes, **siswa dapat** mengetahui kelemahan-kelemahannya, dengan demikian **akan ada** motivasi untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran lebih baik.

b. Bagi Guru

1. Untuk mengetahui sejauh mana bahan yang diajarkan tidak dapat diterima oleh siswa, hal ini akan menentukan pula apakah guru tersebut harus mengganti strategi pengajarannya atau tetap menggunakan strategi lama.
2. Untuk mengetahui bagian-bagian mana dari bahan pelajaran yang belum dikuasai siswa. Apabila bagian yang belum dikuasai siswa merupakan bagian dari pelajaran lain, maka bagian itu harus diterapkan lagi, dan barang kali memerlukan cara lain untuk memperjelas.

Dalam hubungan dengan fungsi penilaian atau evaluasi dalam belajar dapat dijelaskan dalam Buku penilaian Hasil proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Alat untuk mencapai tidaknya tujuan instruksional
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang

tuanya. (Sujana, 1990:3-4)

c. Tujuan penilaian

Tujuan penilaian dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh siswa dalam rangka mencapai tujuan yang telah digariskan dalam kurikulum. Tujuan dan kegunaan evaluasi pendidikan dapat dikaitkan dengan perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan baik yang menyangkut perseorangan kelompok maupun lembaga pendidikan. Sebagaimana pendapat tersebut (1) untuk mengetahui kemajuan anak, atau orang yang terdidik detelah yang terdidik menyadari pendidikan selamajangka waktu tertentu. (Buchori, 1980:6-7).

Berdasarkan buku penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar tujuan penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya, dengan mendeskripsikan kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
- 2) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian yakni melakukan perbaikan **dan** penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran dan strategi pelaksanaannya, kegagalan siswa dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa semata-mata, tetapi juga bisa disebabkan oleh program pengajaran yang diberikan kepadanya atau oleh kesalahan strategi dalam melaksanakan program tersebut. (Sujana, 1990:4).

d. Bentuk- bentuk penilaian belajar.

Penilaian belajar merupakan alat yang tepat untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran, adapun bentuk- bentuk penilaian ini meliputi:

(1) Penilaian formatif

Adalah penilaian yang dilakukan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian **penilaian** formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya evaluasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung secara kontinyu. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur tercapai

tidaknya TIK, oleh karena itu jenis ini juga digunakan untuk mengukur kletuntasan belajar siswa yang telah mencapai taraf penguasaan sekurang-kurangnya 75 % dari tujuan yang direncanakan bagi mereka yang belum mencapai taraf penguasaan tersebut selanjutnya diberikan bantuan khusus melalui program remedial teaching. Berdasarkan Buku Penilaian Hasil Belajar proses belajar mengajar disebutkan bahwa penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan akhir program belajar mengajar untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. (Sujana, 1990: 5).

(2) Penilaian Sumatif

Adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program yaitu akhir semester, akhir catur wulan, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa. Penilaian ini berorientasi pada hasil belajar bukan proses belajar. Nilai evaluasi sumatif ini diperuntukkan bagi penentuan kenaikan kelas bagi setiap siswa. Fungsi penilaian ini untuk menentukan prestasi belajar

Siswa setiap bidang studi atau mata pelajaran selama satu semester. Hasil evaluasi sumatif merupakan informasi mengenai tercapai tidaknya tujuan kurikuler dari setiap bidang studi atau mata pelajaran yang merupakan program pendidikan selama kurun waktu satu semester. Berdasarkan buku penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. (Sujana, 1990 : 5). C. Hubungan Motivasi belajar dengan prestasi belajar

Motivasi adalah dorongan bagi seseorang untuk melakukan aktivitas . Timbulnya motivasi adalah karena pemenuhan kebutuhan yang kemudian di ikuti dengan tingkah laku , orang yang bertingkah laku untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan . Dan perlu kita pahami bahwa dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang kita kehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Hubungan antara motivasi belajar saling berkaitan kepada prestasi belajar. Seseorang yang motivasi belajarnya baik maka akan menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan

Menurut Hirard bahwa : motivasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu

Peranan motivasi sangat penting dalam hal belajar karena:

1. Mempergunakan dan memberikan motif yang mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan di dalam situasi belajar.

2. Reinforcement atau mengiatkan anak dalam belajar

Dengan demikian nampak bahwa peranan motivasi secara spesifik adalah dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar dimana siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu seminar, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang di

seminarian maka tidak mencamkan apalagi mencatat materi seminar, sehingga mengingat pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar boleh jadi siswa yang memiliki inteligensi cukup tinggi biasanya akan gagal akan rendahnya motivasi, sebab motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan peserta didik. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil. Untuk itu dalam kegiatan belajar harus di beri motivasi dengan berbagai cara sehingga menimbulkan minat anak yang di pentingkan dalam belajar itu bangun dari diri anak, ini tidak mungkin terlepas dari keberadaan guru yang bertanggungjawab agar pengajaran yang di berikan berhasil dngan baik.

Demikian pula halnya dengan seseorang yang mendalami atau menekuni suatu bidang bisa menimbulkan motivasi (daya pendorong) pada seseorang untuk mencapai suatu prestasi. Seorang siswa yang menekuni terhadap suatu bidang maka dapat menimbulkan motivasi belajar, karena dengan adanya motivasi belajar seseorang akan tekun pada belajarnya. Kebutuhan yang ada pada setiap siswa adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam kehidupan siswa membutuhkan penghargaan, ia tidak ingin di kucilkan, berbagai peranan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri pada siswa sehingga ia merasa berguna, di kagumi, atau di honnati. Semua ini dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar.

Bahwa hasil belajar atau prestasi belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang kuat. Gayut maka dengan ini kegagalan belajar siswa jangan semata-mata mempermasalahakan pihak siswa. Sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan gairah atau semangat kepada siswa untuk berbuat atau belajar. Jadi tugas guru yang cukup penting selain memberi materi pelajaran adalah bagaimana cara mendorong para siswa agar para siswa tumbuh motivasi, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan kondisi akhir yang tidak dapat diubah atau diperbaiki tanpa mengadakan penyembuhan pada kondisi awal dengan segala peralatannya. Sebab proses belajar mengajar pada dasarnya terdiri dari tiga tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi belajar inilah yang menentukan prestasi belajar. Dengan demikian prestasi belajar dapat ditentukan langsung. Selanjutnya Winamo Surachmad menyatakan nilai keberhasilan belajar (dalam hal ini prestasi belajar) bagi kebanyakan orang berarti ulangan . Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan, ia yakin belajar bukanlah hal yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Ia merasa percaya diri dengan apa yang ia lakukan untuk mencapai tujuan belajar dari beberapa hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang. (Djamarah, 2002 : 119-121)

Jadi jelaslah bahwa motivasi belajar saling berkaitan dengan prestasi belajar yang lebih baik, maka tidak hanya dengan belajar akan tetapi harus disertai dengan motivasi belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi belajar tinggi maka ia akan mendapatkan nilai prestasi belajar yang tinggi. Maka sebaliknya jika seseorang yang motivasi belajarnya rendah maka ia akan mendapatkan prestasi belajarnya rendah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian ilmiah, penentuan dan penetapan terhadap metode yang akan digunakan sangat penting. Pada dasarnya suatu penelitian adalah cara kerja agar dapat memahami obyek penelitian. Dengan kata lain, hal terpenting bagi peneliti adalah minat untuk dapat mengetahui masalah atau fenomena tertentu, sehingga hal yang diteliti akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Secara umum suatu penelitian ilmiah agar tercapai hasil penelitiannya harus memenuhi beberapa kaidah ilmiah dan tiap tahap perlu adanya kecermatan, kritis dan sistematis.

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam suatu penelitian ilmiah digunakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sebuah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif menghasilkan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat dianalisis menggunakan metode statistik.

Menurut Arikunto bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Menurut Suryabrata variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan obyek

penelitian dan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam suatu penelitian atau gejala yang akan diteliti.

Variabel penelitian akan menentukan variabel mana yang mempunyai peran atau yang disebut variabel bebas dan variabel mana yang bersifat mengikut atau variabel terikat. Berikut akan dijelaskan mengenai variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel bebas adalah (variabel X) : motivasi instrinsik dan ekstrinsik
2. Variabel terikat adalah (variabel Y): Prestasi belajar

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat juga berarti batasan masalah secara operasional dan batasan operasional merupakan penegasan arti dari konstruk agar tidak memberikan pengertian lain.

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Suatu penelitian harus memilih dan menentukan definisi operasional yang paling relevan terhadap variabel penelitiannya. Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang muncul dari dalam dan di luar diri individu, yang mendorong individu untuk melakukan suatu perbuatan belajar dan mengarah pada tujuan belajar. Motivasi ini di bagi menjadi dua yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Dari pengertian tersebut bahwa yang mendorong individu untuk melakukan belajar bersumber dari motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Sebagaimana di jelaskan sebagai berikut:

- a. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu di rangsang dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan motivasi instrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan siswa untuk menguasai nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar dan keinginan ini di latar belakang oleh pemikiran yang positif bahwa semua pelajaran akan berguna di masa yang akan mendatang. Dan motivasi ini muncul karena ia menumbuhkan sesuatu yang di pelajarnya.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang di pelajarnya. Untuk mencapai nilai yang tinggi, gelar kehormatan, pujian hadiah, dan sebagainya.

2. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang di peroleh dari aktivitas individu setelah melakukan proses belajar selama kurun waktu tertentu, dalam penilaian ini prestasi belajar merupakan hasil rata-rata raport semester 2 siswa kelas VII.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Arikunto menjelaskan bahwa untuk mempermudah pengambilan sampel ini dengan menggunakan pegangan bahwa apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 sampai 15%, atau 20 sampai 25% atau lebih.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas VII sekolah menengah pertama pujan yang berjumlah 80 responden. Jika dilihat dari teori Arikunto apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

1. Metode Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden sumber arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket diberikan kepada siswa kelas 1 sekolah menengah pertama pujan. Data yang nantinya akan kami ambil dari angket, berupa data tentang korelasi motivasi belajar dan prestasi belajar .

Menurut Arikunto (1998 : 140) angket dapat dijadikan pengumpul data yang mudah dan baik karena beberapa hal:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden

- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang mempunyai empat pilihan jawaban, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dalam hal ini jawaban ragu-ragu sengaja dihilangkan untuk menghindari kecenderungan subyek memilih jawaban yang ada ditengah-tengah.

Metode angket merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Peneliti akan menyebarkan angket pada siswa.

Berkaitan dengan teknik penelitian maka dasar penelitian terhadap variabel berkisar antara 4 sampai 1 dari jawaban sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Pernyataan favourable (bersifat positif) mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

1. Nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS).
2. Nilai 3 untuk jawaban setuju (S).
3. Nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS).
4. Nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Pernyataan unfavourable (bersifat negatif) mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

1. Nilai 1 untuk jawaban sangat setuju (SS).
2. Nilai 2 untuk jawaban setuju (S).
3. Nilai 3 untuk jawaban tidak setuju (TS).
4. Nilai 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Dalam hal ini jawaban ragu-ragu sengaja dihilangkan untuk menghindari kecenderungan subyek memilih jawaban yang ada di tengah-tengah, dengan alasan:

- a. Kategori *Undecided* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban dalam artian netral.
- b. Tersedianya jawaban di tengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban tengah (Central Tendency Effect), terutama bagi mereka yang ragu atas arah jawabannya kearah setuju atau tidak setuju.
- c. Maksud kategori jawaban SS, S, TS, STS adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau kearah tidak setuju.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Arikunto (1998 : 140).

Observasi sangat mendukung dalam penelitian ini terutama sebagai tambahan bagi peneliti untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui angket. Observasi ini dilakukan apabila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang diselidiki, dari hasil observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang ada.

3. wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, yang berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Alasan digunakannya wawancara karena dengan wawancara akan diperoleh keterangan dari sumber secara lebih mendalam. Selain itu metode wawancara digunakan sebagai pelengkap metode

pengukuran lain. Wawancara dilakukan kepada guru bimbingan konseling dan guru wali kelas, serta siswa-siswi.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.

Data yang diperoleh peneliti dari metode dokumentasi adalah tentang jumlah siswa untuk tahun ajaran 2008/2009 kelas 1, serta struktur organisasi SMP PGRI 01 Pujon Malang.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan salah satu syarat penting untuk menjangkau data. Untuk mengupayakan agar instrumen yang disusun dapat digunakan menjangkau data secara akurat, maka penggunaan instrumen harus memenuhi syarat-syarat sebagai pengukur yang baik. Menurut Arikunto (2002 : 144) instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting, yaitu *valid* dan reliabel. Instrumen penelitian dikatakan *valid* jika dapat mengungkap data dari variabel-variabel penelitian secara tepat.

Agar instrumen menghasilkan data yang mengarah pada tujuan penelitian ini, maka instrumen dibuat berdasarkan variabel-variabel yang ada, dan telah dijabarkan menjadi indikator-indikator. Berdasar indikator-indikator inilah kemudian disusun sejumlah pertanyaan atau pernyataan sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian kali ini digunakan satu instrumen, yaitu instrumen yang bermaksud untuk mengetahui tentang motivasi belajar dengan prestasi belajar. Untuk mengetahui instrumen ini *valid* dan reliabel tidaknya, maka diadakan uji coba instrumen. Tujuan uji coba adalah untuk mengetahui kesalahan instrumen sehingga dapat disempurnakan sebelum disebarkan ke responden untuk diuji coba. Arikunto (1992 : 163)

menjelaskan bahwa apabila dimungkinkan sebaiknya uji coba memang diambil dari populasi yang nantinya tidak dikenai penelitian dengan jumlah antara 20 sampai 30 orang.

Adapun jbaran variabel, indikator dan nomor item-item soal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Motivasi

Variabel	Aspek	Indikator
Motivasi	Intrinsik	1. Dorongan ingin tahu. 2. Dorongan ingin berhasil. 3. Rasa percaya diri.
	Ekstrinsik	1. Dorongan dari keluarga. 2. Dorongan dari sekolah. 3. Dorongan dari masyarakat.

(Sardiman, 1986:88)

Dari beberapa ahli para prestasi tersebut, terlihat adanya perbedaan pada kalimat tertentu yang ditekankan, namun pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama, yaitu hasil yang dicapai. Untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu perbuatan dan mengarah pada tujuan yang diinginkan

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument dikatakan valid atau sah apabila mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Rumus untuk menghitung validitas dengan menggunakan product moment, yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \sum x^2) - (\sum x)^2][(N \sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan y

N : Banyaknya Sampel

X : jumlah skor tiap butir x

Y : jumlah skor total y

Perhitungan validitas dihitung dengan menggunakan bantuan komputer versi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)11.5 for windows. Pada umumnya untuk penelitian-penelitian dibidang ilmu pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01. Apakah suatu koefisien validitas dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya dikembalikan kepada pihak pemakai skala atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur yang bersangkutan. Sedangkan untuk standart pengukuran yang digunakan dalam menentukan validitas item, mengacu pada pendapatnya Suharsimi Arikunto bahwa suatu item dikatakan valid apabila r hasil lebih besar dari r tabel. selanjutnya, dari hasil korelasi tersebut dikoreksi dengan korelasi *part Whole*, karena koefisien korelasi yang diperoleh dari korelasi product moment belum sempurna, belum menunjukkan validitas yang sebenarnya. Hal tersebut disebabkan skor *item* yang dikoreksikan dengan skor total itu sebagai komponen skor total.

Adapun rumusnya adalah:

$$r_{pq} = \frac{r_{xy} \cdot SB_y - SB_x}{\sqrt{(SB_x^2 + SB_y^2) - 2(r_{xy})(SB_x)(SB_y)}}$$

Dimana:

r_{pq} = Korelasi *Part Whole*

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*

SB_x = Simpangan Baku Skor Total

SB_y = Simpangan Baku Skor Faktor

2. Reliabilitas

Sutrisno Hadi menyatakan bahwa yang akan dianalisa reliabilitasnya hanya *item* yang telah dinyatakan valid. Dalam penelitian ini uji reliabilitas yang dipakai adalah uji *Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varian Butir

σ_t^2 : Varian Total

Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer seri program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 11.5 for *Windows*.

G. Rancangan Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul melalui angket, membuktikan hipotesis dan untuk mengetahui Korelasi motivasi belajar dan prestasi belajar dengan menggunakan teknik statistik. digunakan analisis dengan acuan skor standar, maka peneliti menggunakan rumus standar deviasi, adapun rumus standar deviasi adalah sebagai berikut:

Rumus standar deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

Dimana:

SD : Standar deviasi

F : Frekuensi

X : Nilai masing-masing respon

N : jumlah respon

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Dimana:

$\sum fx$: jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N : jumlah subjek

Dari distributor skor responden kemudian mean dan standar deviasinya dihitung, sehingga skor yang dijadikan batas angka penilaian sesuai dengan norma yang diketahui.

Adapun norma yang digunakan yaitu:

Tinggi : $(\text{Mean} + 1 \text{ SD}) < X$

Sedang : $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$

Rendah : $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

Setelah dilakukan penghitungan standar deviasi berdasarkan norma di atas dan didapatkan frekuensi setiap kategori, maka dihitung dengan rumus prosentasi adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah sampel penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Korelasi motivasi belajar kelas VII sekolah menengah pertama tahun ajaran 2008/2009, maka teknik yang digunakan adalah melalui analisa *product moment* Karl Pearson, dengan satu hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan uji penelitian ini dilakukan dengan komputer seri program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 11.5 *for Windows*, dengan rancangan analisis data sebagai berikut:

Tabel 3

Metode Analisis Data

S	X	Y

Keterangan:

S = Subyek

X = Motivasi Belajar

Y = Prestasi belajar

Korelasi Motivasi Belajar Dengan Prestasi belajar Siswa di SMP PGRI I PUJON

A. Kata Pengantar

Dengan ini saya meminta kesediaan anda untuk mengisi angket dengan sejujur-jujurnya. Karena dengan kesediaan anda mengisi angket dengan benar , maka anda menyumbang atau berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Jawaban anda dalam angket ini , tidak akan berakibat negatif bagi diri anda baik sebagai aktivitas maupun dalam kaitannya studi dan sama sekali tidak berpengaruh terhadap nilai anda . oleh karena itu saya mohon kesediaan anda untuk mengisi angket ini apa adanya sesuai keadaan saat ini.

Semua jawaban dan isian ada hal yang sangat penting , oleh karena itu saya akan merahasiakannya.

Angket ini silahkan anda isi selengkapnya, setelah selesai silahkan anda kumpulkan secepatnya sehingga dapat membantu penelitian ini. Atas kesediaan anda mengisi angket ini saya sampaikan terima kasih.

B. Petunjuk pengisian

Dibawah ini terdapat sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan diri anda . anda

Di minta membaca tiap-tiap pernyataan dengan baik.

Pilihlah salah jawaban diantara empat pilihan jawaban yang tersedia, yang sesuai dengan keadaan anda, berilah tanda silang pada jawaban yang dianggap paling tepat. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat tidak setuju

Sebelumnya anda kami minta mengisi / indentitas di bawah ini

Nama :

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Dirumah saya berusaha belajar secara teratur				
2	Saya menambah pengetahuan di luar jam pelajaran dengan cara memaca atau mempelajari buku lain(penujang), melihat siaran , radio, tv.				
3	Saya mendapatkan jam-jam kosong untuk belajar sendiri				
4	Melengkapi catatan apa bila tidak masuk sekolah				
5	Saya membaca atau mempelajari kembali				

	pelajaran yang telah diajarkan				
6	Saya mempersiapkan diri dengan mempelajari materi yang akan diajarkan				
7	Saya bertanya kepada guru tentang materi yang belum mengerti				
8	Saya memanfaatkan sarana perpustakaan untuk belajar				
9	Saya tidak mengharapkan untuk mengetahui hasil belajar saya				
10	Saya selalu merasa senang mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru				
11	Saya mengikuti jam pelajaran di sekolah sampai jam pelajaran berakhir				
12	Untuk lebih memahami pelajaran saya sempatkan belajar di rumah				
13	Setiap mengalami kegagalan belajar, saya selalu berusaha untuk memperbaikinya				
14	Jika ada pelajaran kosong saya mempelajari kembali pelajaran sebelumnya				
15	Saya ingin meraih prestasi tertinggi,				

	karena itu saya harus belajar setiap hari				
16	Pada saat belajar di kelas saya selalu bertanya kepada guru apa bila ada materi yang saya tidak pahami				
17	Saya selalu belajar kelompok bersama teman-teman sekelompok, saya setiap seminggu sekali untuk menyelesaikan tugas –tugas dari guru				
18	Saya yakin apabila saya berusaha keras , pasti akan meraih apa yang kita cita-citakan				
19	Saya selalu mempertimbangkan hasil dalam setiap pelajaran yang saya kerjakan				
20	Saya selalu belajar kelompok atas keinginan saya sendiri, karena bagi saya belajar kelompok sangat membantu kemajuan belajar saya				
21	Saya selalu ingin mengetahui tanggapan teman atas jawaban soal-soal latihan				
22	Jika malas saya tidak masuk sekolah				
23	Jika guru lebih dulu masuk kelas, saya cenderung tidak masuk kelas				

24	Saya cenderung malas belajar, jika menghadapi dalam kesulitan belajar				
25	Saya baru belajar di rumah jika ada tugas atau ulangan saja				
26	Saya mengobrol dengan teman sebangku, ketika guru sedang mengajar				
27	Saya kurang bersemangat mengikuti pelajaran jika materi yang disampaikan guru tidak saya pahami				
28	Saya menngerjakan tugas asal-asalan yang penting selesai				
29	Saya senang ngobrol di kantin, jika ada pelajaran kosong				
30	Jika memperoleh nilai jelek , saya tidak pernah belajar berusaha cara belajar saya				
31	Untuk memperoleh keberhasilan saya harus berusaha sebaik mungkin				
32	Saya mengerjakan pekerjaan lain pada saat guru mengajar				
33	Setiap tugas yang di berikan saya selalu ingin mengetahui hasilnya				

34	Setelah mendapat pujian saya terdorong untuk belajar				
35	Saya lebih terdorong apabila di bantu oleh teman lain				
36	Fasilitas yang lengkap lebih mendorong saya untuk belajar yang lebih baik				
37	Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk menyelesaikan tugas yang belum selesai				
38	Saya belajar agar dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi				
39	Saya mengerjakan tugas dengan usaha menyontek pekerjaan teman				
40	Saya mengerjakan pekerjaan lain saattuguru mengajar				

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dapat di uraikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi Lokasi

Observasi dilakukan di SMP PGRI 01 Pujon tepatnya di desa kedungrejo kecamatan pujon. Observasi di lakukan pada tanggal 1-15 maret 2008 dari hasil observasi di dapat data sebagai berikut:

a. denah SMP PGRI 01 Pujon

b. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas X, Sehingga observasi dilakukan di kelas X.

C. Data siswa kelas X

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah kelas X dimana subyek yang diambil adalah 80 siswa

3. Penyebaran Uji Validitas Angket

Pelaksanaan uji validitas angket dilaksanakan pada bulan ma ret 2008, dengan menyebarkan angket motivasi belajar untuk siswa di SMP PGRI 01 pujon yang berjumlah 80 responden

4. Sejarah singkat SMP PGRI 01 Pujon

Seiring dengan berkembangnya pendidikan di kabupaten malang, khususnya untuk menampung lulusan SD, maka pemerintah kabupaten malang menambah SMP PGRI 01 Pujon pada bulan desember 2000 untuk masyarakat di sekitarnya.

5. Kurikulum

Sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan, SMP PGRI 01 Pujon menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) Kurikulum berbasis kompetensi dengan harapan siswa siswinya SMP PGRI 01 memiliki kemampuan yang kompetensi. Sehingga mampu bersaing dengan perubahan zaman.

Visi sekolah adalah unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan budaya bangsa.

Misi sekolah SMP PGRI 01 Pujon adalah

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budi pekerti
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif agar mencapai prestasi yang optimal
- c. Merencanakan disiplin dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta suasana yang kondusif

6. sarana dan prasarana SMP PGRI 01 Pujon

Dalam rangka mensukseskan wajib belajar 9 tahun yang telah direncanakan pemerintah, maka dibangunlah pendidikan SMP PGRI 01 Pujon yang bertempat di jalan raya kedungrejo pujon kabupaten malang. Sebagai lembaga resmi tentu mempunyai data baik fisik maupun non fisik.

7. Struktur Organisasi Sekolah

Sebuah lembaga pendidikan / organisasi lainnya tentu mempunyai struktur yang jelas, hal ini dimaksudkan agar organisasi tersebut dapat berfungsi maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun organisasi SMP PGRI 01 Pujon sebagaimana terlampir.

B. Persiapan Penelitian

Secara operasional persiapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada tiga tahap yaitu :

1. tahap pra lapangan

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengurus surat izin penelitian dilapangan dengan meminta surat izin penelitian dari fakultas lalu diberikan kepada kepala sekolah SMP PGRI 01 Pujon dan mulai mengadakan observasi.

2. Tahap lapangan

Dalam tahap ini peneliti menentukan sampai penelitian dengan menggunakan data angket dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti mulai menyebar angket pada sampel penelitian yaitu sebanyak 80 responden.

3. Tahap pasca lapangan

Yaitu data yang telah diperoleh mulai di olah, pengolahan data mulai melibatkan aktivitas pengumpulan data yang ada dengan menggunakan rumusan yang telah di tentukan.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Setelah dilakukan pengujian validitas dengan menggunakan bantuan komputer SPSS (statistical product and service solution) 10,0 for Windows, adapun kesimpulan tersebut diambil sebagai berikut:

- a. Apabila r hasil positif serta r hasil $> r$ tabel maka butir variabel tersebut valid.
- b. Apabila r tidak positif dan r hasil $< r$ tabel, maka butir / variabel tersebut tidak valid. (Santoso S, 2000 : 277)

Berdasarkan uji validitas dan menggunakan rumus korelasi product moment pada item 40 dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Dari hasil reliabilitas skala motivasi belajar skor alpha dan untuk sekali diperoleh dari skor alpa

Instrumen dikatakan andal (reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih (Arikunto, 1993 :113) Arikunto (1993) menentukan indeks reliabilitas adalah sebagai berikut dari hasil analisis item motivasi belajar dapat diketahui nilai reliabilitas sebagai berikut

3. Analisis Data

Berdasarkan angket dan untuk mengetahui motivasi belajar dan prestasi belajar siswa SMP PGRI 01 Pujon, peneliti membagi menjadi empat kategori sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju, dengan nilai standar untuk masing –masing kategori, penentuan norma, penilaian, dilakukan setelah diketahui nilai mean (M) dan standar deviasi (SD).

a. Motivasi belajar SMP PGRI 01 Pujon

Akan lebih jelas bila kita melihat tingkat (strata) dari motivasi belajar siswa SMPPGRI 01 Pujon yang menduduki kategori tinggi, sedang, rendah seperti di bawah ini

Mean dan standar deviasi motivasi belajar

Mativasi belajar	Mean	Standar Deviasi
	1027750	1.47532

Hasil diatas diketahui besar nilai mean (M 1027750) dan standar deviasi (SD 1.47532) untuk skor masing-masing kategori

No	Kategori	Skor
1	Tinggi	
2	Sedang	
3	Rendah	

Tabel 4.2 Tingkat Belajar Motivasi Belajar Siswa SMP PGRI 01 Pujon

Tingkat Motivasi	Skala Interval	Jumlah Responden	Persentase (%)
Rendah	100,0000-101,5667	22	27,5
Sedang	101,6667-102,2334	12	15
Tinggi	103,3334-105,0000	46	57,5

$$i = 1,6667$$

Berdasarkan tabel tersebut dapat digambarkan lebih lanjut, bahwa 22 responden atau 27,5% dari sampel yang berjumlah 80 mahasiswa berada pada kategori rendah, 12 responden atau 15% siswa berada pada kategori sedang dan 46 responden atau 57,5% siswa berada pada kategori tinggi. Oleh karena rata-rata (*Mean*) Motivasi Belajar, yaitu sebesar 102.7750 berada pada kelas interval atau rentangan antara 101,6667-102,2334, yang secara kebetulan Kategori Tinggi berada juga pada peringkat tertinggi, yaitu sebesar 46 responden atau 57,5% dari sampel yang berjumlah 80 siswa, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa Tingkat Motivasi Belajar Siswa SMP PGRI 01 Pujon berada pada kategori Tinggi.

Tingkat Prestasi Belajar Siswa SMP PGRI 01 Pujon diukur dengan menggunakan arsip dokumentasi sekolah tentang rekapitulasi nilai rata-rata raport dari sampel yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 80 siswa SMP PGRI 01 Pujon. Sebagaimana diatur dalam kurikulum, pada tahun ajaran 2006/2007 terdapat 10 mata pelajaran yang diterapkan di SMP PGRI 01 Pujon, yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Kerajinan Tangan dan Kesenian, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Bahasa Inggris, dan Muatan Lokal. Setiap mata memiliki bobot nilai yang mungkin sama, bahkan mungkin juga berbeda antara sampel yang satu dengan yang lain dengan menggunakan skala interval rendah, sedang, dan tinggi. Kategori rendah mempunyai rentangan $58,83 < \text{Prestasi} < 69,5633$ (antara skor 58,83 tetapi kurang dari skor 69,5633), kategori sedang mempunyai rentangan $69,6633 < \text{Prestasi} < 80,3966$ (antara skor 69,6633 tetapi kurang dari skor 80,3966), dan kategori tinggi berkisar skor $80,4969 < \text{Prestasi} < = 91,33$ (antara skor 80,4969 sampai dengan skor 91,33). Adapun hasil analisis deskriptif tentang Tingkat Prestasi Belajar Siswa SMP PGRI 01 Pujon dapat disajikan pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Prestasi Siswa SMP PGRI 01 Pujon

Tingkat Prestasi	Skala Interval	Jumlah Responden	Persentase (%)
Rendah	58,8300-69.5633	13	16,3
Sedang	69,6633-80.3966	41	51,3
Tinggi	80,4966-91.3300	26	32,5

$i = 10.8333$

Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut dapat diungkap, bahwa terdapat 13 responden atau 16,3% dari sampel yang berjumlah 80 siswa berada pada kategori rendah, 41 responden atau 51,3% siswa berada pada kategori sedang dan 26 responden atau 32,5% siswa berada pada kategori tinggi. Terhadap hasil tersebut, perlu juga diketahui bahwa Rata-rata (*Mean*) Prestasi Belajar sebesar 76.2549 berada pada kelas interval atau rentangan antara 69,6633 s.d. 80,3966 yaitu sebesar 41 responden atau 51,3% dari sampel yang berjumlah 80 siswa. Oleh karena rentangan antara 69,6633 s.d. 80,3966 berkategori Sedang, yaitu sebanyak 41 responden atau 51,3% berada pada posisi tertinggi, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa Tingkat Prestasi Belajar Siswa SMP PGRI 01 Pujon juga berada pada Kategori Tinggi.

b. Analisis Korelasi Product Moment

Berdasarkan perhitungan analisis komputer dengan teknik korelasi product moment, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,249 dan nilai Probabilitas (p) sebesar 0,026. Hasil r tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel kritik r product moment pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel sebesar 80 yaitu sebesar 0,220. Dari hasil tersebut, ternyata diperoleh nilai r hitung diatas nilai r tabel, yaitu $0,249 > 0,220$. Oleh karena nilai r hitung $>$ nilai r tabel ($0,249 > 0,220$) dan nilai p hasil $<$ nilai signifikansi pada taraf kepercayaan 95% ($0,026 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian koefisien korelasi

signifikan. Kesimpulan statistik yang dapat diambil adalah terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMP PGRI 01 Pujon

E. Pembahasan

Penelitian yang telah di laksanakan di SMP PGRI 01 Pujon telah berjalan dengan baik meskipun ada sedikit hambatan, namun dapat dimaklumi. Dari hasil peneliti yang telah dilakukan dengan cara melakukan penyebaran angket telah memberi jawaban secara deskriptif terhadap rumusan masalah yang telah di ajukan dalam penelitian.

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP PGRI 01 Pujon.

Dalam konteks temuan penelitian ini di dukung oleh teori MC.Clelland dalam Mukni (1988 : 21) menganggap bahwa seseorang mempunyai motivasi belajar tinggi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya yang prestasinya lebih baik dari pada prestasi karya orang lain. Kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar dan juga untuk mendukung agar anak dapat mengoptimalkan kecerdasan dan membawanya meraih prestasi, dengan adanya motivasi dapat mendorong belajar sebaliknya kurang adanya motivasi akan mengurangi semangat belajar.

Oleh karena itu guru berusaha memotivasi semua anak dengan tehnik yang sama sehingga mungkin akan tergolong, tetapi sebagian lagi tidak oleh karena itu guru harus terus belajar

mengenai bagaimana cara membangkitkan motif atau dorongan. Suatu teori bahwa menyatakan pemberian motivasi yang berhasil harus berasal dari pemenuhan kebutuhan dasar siswa itu. MC.Cleland (As'ad :1995:52) menjelaskan bahwa kebutuhan prestasi . Prestasi adalah hasil pekerjaan / apa saja yang telah diciptakan atau hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Joko (1983 :56) mendefinisikan prestasi adalah hasil belajar yang dicapai dalam sekolah yang terwujud nilai yang diperoleh dalam ulangan dan ujian.

Kemampuan belajar yang dimiliki manusia merupakan bekal yang sangat pokok, berdasarkan kemampuannya, manusia telah berkembang selama abad yang lalu dan tetap terbuka baginya untuk memperkaya diri dan mencapai taraf kebudayaan yang tinggi.Masing-masing manusia mengalami banyak perkembangan diberbagai bidang kehidupan, perkembangan ini dimungkinkan dengan adanya kemampuan untuk belajar yakni mengalami perubahan saat lahir sampai mencapai umur tua.

Menurut Romlah (1990 : 15) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu/ setelah menyelesaikan kegiatan program.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar merupakan hasil akhir yang tidak dapat diubah / di perbaiki tanpa mengadakan pengembangan pada kondisi awal dengan segala perangkatnya, sebab pada dasarnya proses belajar mengajar. Tingkah laku individu didorong oleh kebutuhan prestasi tinggi akan nampak sebagai berikut :

- a. berusaha melakukan sesuatu dengan cara bbaru dengan kreatif
- b. mencari feed back (umpan balik) tentang perbuatannya

- c. memilih resiko yang moderat tentang perbuatannya
- d. mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya

sebagaimana kita ketahui bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang akan tergantung pada tingkat potensinya, (kemampuan) siswa yang berprestasi tinggi cenderung untuk memperoleh yang tinggi pula sebaliknya jika siswa memperoleh prestasi rendah cenderung mendapat prestasi rendah pula, prestasi yang dapat kita ketahui sampai sejauh mana siswa dapat memperolehnya.

Dengan demikian nampak bahwa peranan motivasi secara spesifik adalah dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar di mana siswa yang memiliki motivasi kuat untuk melakukan kegiatan belajar. belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil itu dalam kegiatan belajar harus disertai motivasi dengan berbagai cara, dan tidak mungkin terlepas dari keberadaan guru yang bertanggung jawab agar pengajaran yang di berikan guru berhasil.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang formal, yang menerapkan motivasi belajar yang memuaskan, peraturan dan tata tertib yang dibuat sekolah meliputi kegiatan siswa di sekolah yang mengarah pada prestasi belajar siswa.

Dari hasil pembahasn tersebut dapat diketahui bahwa hubungan motivasi belajar deng an prestasi belajar yang signifikan. Tetapi perlu diketahui bahwa penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu penelitian ini berlaku pada tempat yang sama dan tidak untuk keperluan generalisasi di tempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah S.B. 2003 . *Prestasi belajar dan kompetensi guru*
- Gagne M. Robert. 1975. *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Mengajar*. Surabaya Indonesia. Usaha Nasional.
- Hadi, Sutrisno. 1985. *Metode Penelitian Reseach* (Yogyakarta : Andi Offset).
- Maslow, AH. *Motivasi Dan Kepribadian (Teori Motivasi Dengan Pendekatan Hirarki Kebutuhan Manusia)*. PT. Pustaka Binama Pressindo.
- Monks, 1999, *psikologi Perkembangan*, Gajah Mada University Press Yogyakarta
- M. Quraisihab, 1998, *Wawasan Alquran*, Mizan Bandung
- Ngalim. Purwanto.2000. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : Remaja Resda Karya).
- Nana Sudjana, 1989, *Dasar-dasar belajar mengajar , sinar baru* Bandung
- Prayitno, E.1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta : P3LPTK.
- Rahayu. Tri Iin S.Psi. Ardani Ardi Tristiadi. S.Psi 2004. *Observasi Dan Wawancara*. Banyu Media Publising.
- Sardiman, A.M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (pedoman bagi guru dan calon guru)*. Jakarta : Rajawali Press.
- Santoso,S.2000. *Buku Latihan SPSS : Statistic Parametric*. Jakarta : Gramedia.
- Slameto. 1988. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bima Aksara.
- Surya Brata, S.1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.

- Surya brata, Sumardi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar Edisi Revisi, cetak 3*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Tadjab. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya : Karya Abditama.
- Winkel. W.S.1984. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.

Frequencies

Statistics

		X	Y
N	Valid	80	80
	Missing	0	0
Mean		102.7750	76.2549
Median		103.0000	77.5850
Mode		101.00	82.50
Sum		8222.00	6100.39

Frequency Table

X

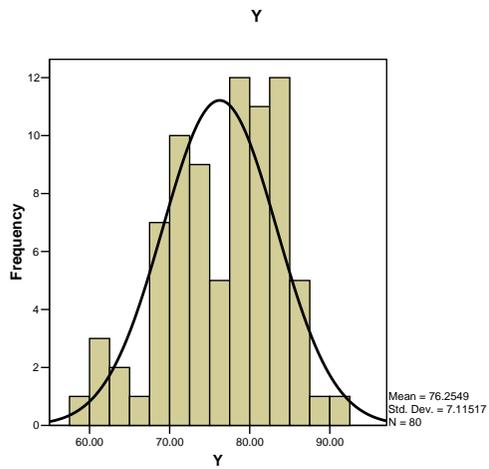
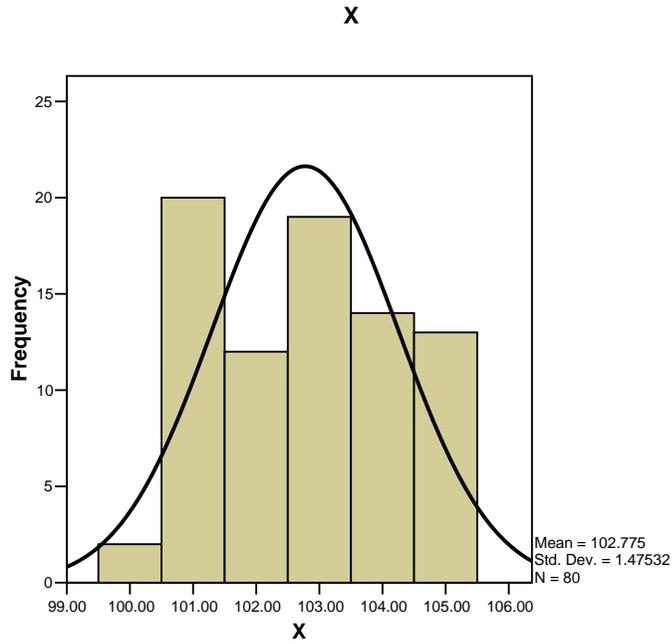
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	100.00	2	2.5	2.5	2.5
	101.00	20	25.0	25.0	27.5
	102.00	12	15.0	15.0	42.5
	103.00	19	23.8	23.8	66.3
	104.00	14	17.5	17.5	83.8
	105.00	13	16.3	16.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58.83	1	1.3	1.3	1.3
	60.17	1	1.3	1.3	2.5
	60.65	2	2.5	2.5	5.0
	62.50	1	1.3	1.3	6.3
	64.17	1	1.3	1.3	7.5
	65.67	1	1.3	1.3	8.8
	68.00	1	1.3	1.3	10.0
	68.33	2	2.5	2.5	12.5
	68.75	1	1.3	1.3	13.8
	68.83	1	1.3	1.3	15.0
	69.17	1	1.3	1.3	16.3
	69.67	1	1.3	1.3	17.5
	70.00	1	1.3	1.3	18.8
	70.17	1	1.3	1.3	20.0
	70.18	1	1.3	1.3	21.3
	70.65	1	1.3	1.3	22.5
	70.75	2	2.5	2.5	25.0
	71.33	1	1.3	1.3	26.3
	71.50	1	1.3	1.3	27.5
	72.00	1	1.3	1.3	28.8

72.25	1	1.3	1.3	30.0
72.50	1	1.3	1.3	31.3
72.67	2	2.5	2.5	33.8
73.00	2	2.5	2.5	36.3
73.25	1	1.3	1.3	37.5
73.33	1	1.3	1.3	38.8
73.75	1	1.3	1.3	40.0
74.14	1	1.3	1.3	41.3
75.16	1	1.3	1.3	42.5
76.25	2	2.5	2.5	45.0
77.13	1	1.3	1.3	46.3
77.17	1	1.3	1.3	47.5
77.50	2	2.5	2.5	50.0
77.67	1	1.3	1.3	51.3
77.83	1	1.3	1.3	52.5
78.00	3	3.8	3.8	56.3
78.25	1	1.3	1.3	57.5
78.50	1	1.3	1.3	58.8
78.75	1	1.3	1.3	60.0
79.50	2	2.5	2.5	62.5
80.00	2	2.5	2.5	65.0
80.17	1	1.3	1.3	66.3
80.33	1	1.3	1.3	67.5
80.83	1	1.3	1.3	68.8
81.00	2	2.5	2.5	71.3
81.25	1	1.3	1.3	72.5
81.33	1	1.3	1.3	73.8
81.75	1	1.3	1.3	75.0
82.00	1	1.3	1.3	76.3
82.50	4	5.0	5.0	81.3
83.00	2	2.5	2.5	83.8
83.75	1	1.3	1.3	85.0
83.83	1	1.3	1.3	86.3
84.25	1	1.3	1.3	87.5
84.50	3	3.8	3.8	91.3
85.00	3	3.8	3.8	95.0
85.33	1	1.3	1.3	96.3
85.50	1	1.3	1.3	97.5
89.67	1	1.3	1.3	98.8
91.33	1	1.3	1.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Histogram



Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
X	80	5.00	100.00	105.00	102.7750	.16495
Y	80	32.50	58.83	91.33	76.2549	.79550
Valid N (listwise)	80					

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
X	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%
Y	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
X	Mean		102.7750	.16495
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	102.4467	
		Upper Bound	103.1033	
	5% Trimmed Mean		102.7778	
	Median		103.0000	
	Variance		2.177	
	Std. Deviation		1.47532	
	Minimum		100.0	
	Maximum		105.0	
	Range		5.00	
	Interquartile Range		3.00	
	Skewness		.036	.269
	Kurtosis		-1.181	.532
	Y	Mean		76.2549
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	74.6715	
		Upper Bound	77.8383	
5% Trimmed Mean			76.5036	
Median			77.5850	
Variance			50.626	
Std. Deviation			7.11517	
Minimum			58.83	
Maximum			91.33	
Range			32.50	
Interquartile Range			11.04	
Skewness			-.440	.269
Kurtosis			-.258	.532

M-Estimators

	Huber's M-Estimator ^a	Tukey's Biweight ^b	Hampel's M-Estimator ^c	Andrews' Wave ^d
X	102.7948	102.7927	102.7590	102.7923
Y	76.8256	77.0174	76.6917	77.0190

- The weighting constant is 1.339.
- The weighting constant is 4.685.
- The weighting constants are 1.700, 3.400, and 8.500
- The weighting constant is $1.340 \cdot \pi$.

Extreme Values

			Case Number	Value
X	Highest	1	7	105.0
		2	9	105.0
		3	17	105.0
		4	20	105.0
		5	22	105.0 ^a
	Lowest	1	71	100.0
		2	34	100.0
		3	80	101.0
		4	78	101.0
		5	74	101.0 ^b
Y	Highest	1	60	91.33
		2	65	89.67
		3	4	85.50
		4	53	85.33
		5	16	85.00 ^c
	Lowest	1	44	58.83
		2	74	60.17
		3	77	60.65
		4	71	60.65
		5	43	62.50

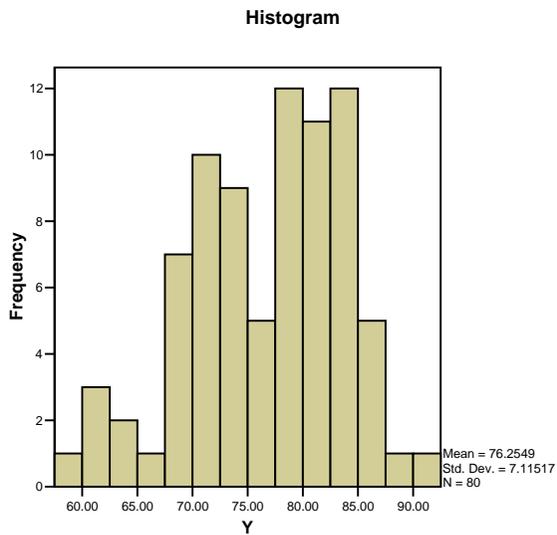
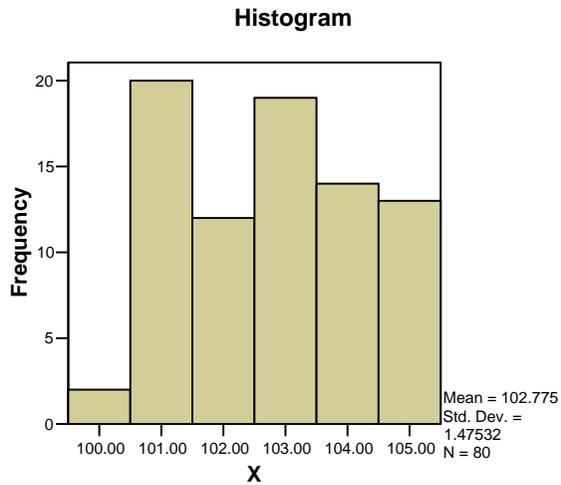
- Only a partial list of cases with the value 105.0 are shown in the table of upper extremes.
- Only a partial list of cases with the value 101.0 are shown in the table of lower extremes.
- Only a partial list of cases with the value 85.00 are shown in the table of upper extremes.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.161	80	.000	.906	80	.000
Y	.099	80	.051	.969	80	.049

a. Lilliefors Significance Correction

Histograms



Stem-and-Leaf Plots

X Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
2.00	100 .	00
20.00	101 .	00000000000000000000
12.00	102 .	000000000000
19.00	103 .	00000000000000000000
14.00	104 .	00000000000000
13.00	105 .	00000000000000

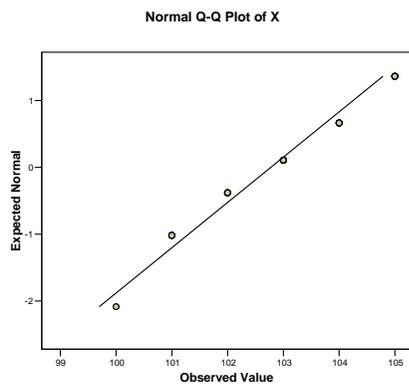
Stem width: 1.00
Each leaf: 1 case(s)

Y Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
1.00	5 .	8
5.00	6 .	00024
8.00	6 .	58888899
19.00	7 .	0000001122222333334
17.00	7 .	56677777788888899
23.00	8 .	00000111112222233334444
6.00	8 .	555559
1.00	9 .	1

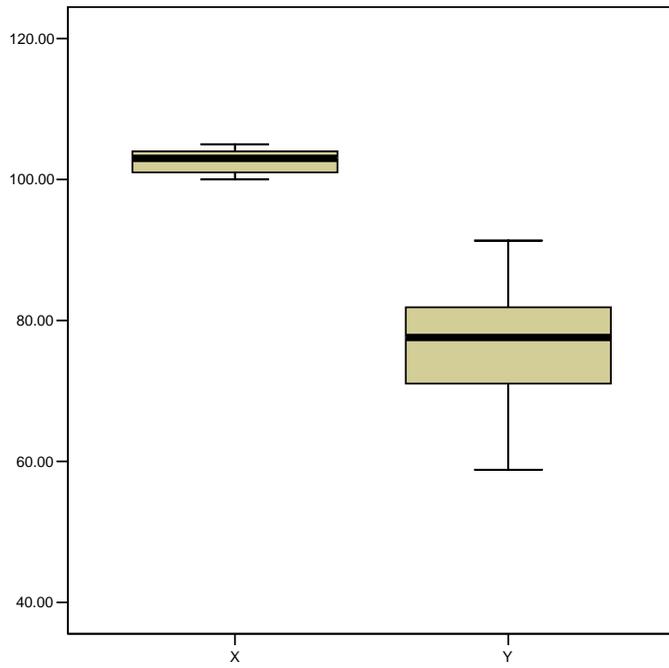
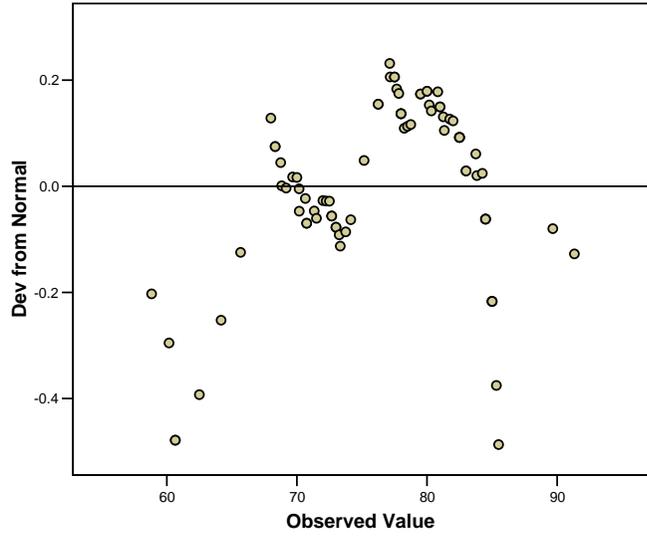
Stem width: 10.00
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plots



Detrended Normal Q-Q Plots

Detrended Normal Q-Q Plot of Y



Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X	102.7750	1.47532	80
Y	76.2549	7.11517	80

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.249(*)
	Sig. (2-tailed)	.	.026
	Sum of Squares and Cross-products	171.950	206.758
	Covariance	2.177	2.617
	N	80	80
Y	Pearson Correlation	.249(*)	1
	Sig. (2-tailed)	.026	.
	Sum of Squares and Cross-products	206.758	3999.423
	Covariance	2.617	50.626
	N	80	80

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

>Error # 7002

>There appears to be a license for SPSS for Windows, but it is invalid.

>This command not executed.

>Specific symptom number: 5

End of job: 0 command lines 1 errors 0 warnings 1 seconds